

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara**

Gambaran umum MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara ini meliputi : sejarah berdirinya MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, letak geografis dan kelembagaan Madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru-guru, data peserta didik kelas IV, sarana dan prasarana, dan kurikulum yang digunakan di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara. Berikut penjelasan mengenai gambaran umum MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara.

##### **1. Sejarah Lembaga MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara.**

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara (MI MH Jinggotan) merupakan Madrasah tertua dan satu-satunya di desa Jinggotan. Madrasah Miftahul Hidayah Jinggotan adalah salah satu lembaga yang mengedepankan bidang religius dan peningkatan akhlak yang mulia. Madrasah ini berdiri pada tanggal 19 Desember 1952 dan disahkan oleh Pengurus Agama Perwakilan Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 12 Desember 1973 sebagai Perguruan Agama Swasta dan ditetapkan di kota Semarang pada tanggal 17 juni 1975. Dimana rata-rata siswa yang berasal dari Madrasah tersebut sudah menjadi Toga, Tomas, maupun menjadi seorang pejabat. MI Miftahul Hidayah Jinggotan adalah Madrasah Ibtidaiyah pertama yang berdiri di Kecamatan Kembang. Dibandingkan dengan Madrasah-Madrasah yang lainnya, MI Miftahul Hidayah sudah mengikuti perkembangan zaman dalam hal pembelajaran dan pembiasaannya. Diantara pembiasaan yang dilakukan oleh MI MH Jinggotan seperti sholat dhuha, pembiasaan asma'ul husna, sholat dhuhur berjamaah dan TPQ setelah istirahat kedua atau setelah sholat dhuhur.

Disana juga terdapat fasilitas yang mendukung seperti UKS, kantin, perpustakaan, LAB, dan mushola. Pembina MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara yang bernama Ahmad Sa'dan dan ketua komite yang bernama Ngadiman juga memiliki pengaruh penting dalam kemajuan Madrasah dan berkompeten dalam memajukan Madrasah.<sup>1</sup>

MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara sudah terakreditasi A. Harapan yang diinginkan dari semua pihak Madrasah ini mampu menjadi sentral dan percontohan dari setiap tingkat Kecamatan, karena banyak sekali Madrasah yang mengikuti program-program yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Jinggotan. Pada tahun 2018, pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah sudah berbasis IT. Madrasah ini tempatnya sangat setrategis dan dekat dengan jalan, beda ditengah-tengah masyarakat dan terdapat satu buah kendaraan yang digunakan untuk antar jemput anak sekolah ketika berangkat dan pulang sekolah. Seiring berkembangnya zaman, MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara selalu meningkatkan kualitas sekolah di segala bidang, baik kelengkapan sarana prasarana, guru, peningkatan pelayanan terhadap siswa dan wali murid, serta pembelajaran yang sudah menggunakan cara-cara atau metode yang baru sehingga pada tahun ke tahun penambahan siswa semakin meningkat.<sup>2</sup> Adapun profil kelembagaan MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara sebagai berikut:<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Sejarah MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2020

<sup>2</sup> Dokumentasi Sejarah MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2020

<sup>3</sup> Dokumentasi Profil kelembagaan MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2020

**Tabel 4.1**  
**Letak Geografis dan Kelembagaan**  
**MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang**  
**Jebara**

No.	IDENTITAS MADRASAH	
1.	Nama Madrasah	MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jebara
2.	Nomer Rekening Bank Jateng	3-093-06242-5
3.	Nomer Stastik	111 233 200 103
4.	Propinsi	Jawa Tengah
5.	Otonomi Daerah	Jebara
6.	Kecamatan	Kembang
7.	Desa	Jinggotan
8.	Jalan	Jl. Pasar Kembang – Jinggotan KM 01
9.	Kode POS	59453
10.	Telepon	085329422483
11.	Daerah	Pedesaan
12.	Status Madrasah	Swasta
13.	Kelompok Kerja	KKMI
14.	Akreditasi	A
15.	Tahun Berdiri	1951
16.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
17.	Bangunan Madrasah	Milik Sendiri
18.	Lokasi Madrasah	Desa Jinggotan, Kec. Kembang Kab. Jebara
19.	Luas Tanah Seluruhnya	1257 M <sup>2</sup>
20.	Luas Bangunan	336 M <sup>2</sup>
21.	Luas Halaman	921 M <sup>2</sup>
22.	Status Tanah	Wakaf
23.	Jarak Kepusat Kecamatan	1 KM
24.	Jarak Kepusat Otoda	22 KM
25.	Nama Kepala Madrasah	Muhammad Rif'an, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.

26.	No SK Kepala Madrasah	03/ YPIMH / VII / 2019
27.	Masa Kerja	10 Tahun
28.	Jumlah Keanggotaan	17 Guru dan 169 Siswa
29.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan

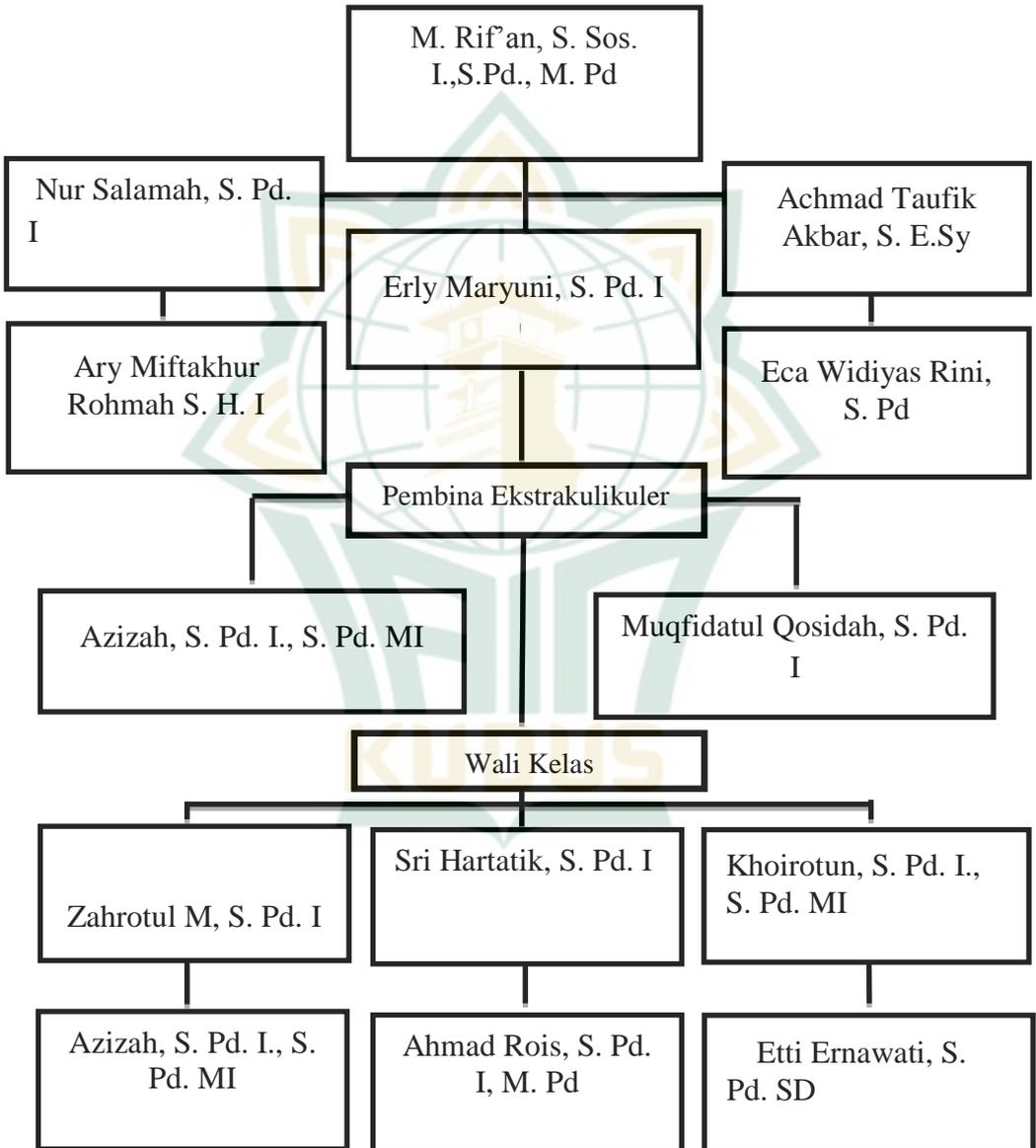
## 2. Struktur organisasi MI Miftahul Hidayah Jingtotan Kembang Jepara

Struktur organisasi merupakan susunan petugas atau tenaga secara keseluruhan yang ikut serta mengelola dan mengembangkan pendidikan di MI Miftahul Hidayah Jingtotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Berjalannya suatu lembaga tidak bisa dengan sendirinya, melainkan harus ada kerja sama antara kepala sekolah, guru dan karyawan dalam mencerdaskan anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi MI Miftahul Hidayah Jingtotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2020

**Struktur Organisasi  
MI Miftahull Hidayah Jinggotan Kembang Jepara  
Tahun Ajaran 2020/2021**



**Gambar 4.2**

**Ket:** penempatan nama struktur organisasi tenaga pendidik MI Miftahul Hidayah Jinggotan, Kembang, Jepara akan mengalami perubahan sesuai kebijakan.

### 3. **Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara**

Adapun visi, misi dan tujuan di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara adalah sebagai berikut:

#### a. Visi MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara

Madrasah yang diimpikan oleh segenap warga Madrasah dan Madrasah dan masyarakat adalah madrasah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Untuk itu, MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara menetapkan visi ***“TERCIPTANYA PESERTA DIDIK YANG RELIGIUS, BERWAWASAN IPTEK, TERAMPIL, DAN BERAKHLAKUL KARIMAH”***.<sup>5</sup>

#### b. Misi MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara berdasarkan visi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran agama Islam Ahlusunnah Waljamaah dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak yang religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan siswa bernilai UN di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial.

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Visi MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2020

- 3) Melaksanakan program bimbingan seara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial.
  - 4) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial.
  - 5) Melaksanakan pengelolaan Madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial di lingkungan Madrasah.
  - 6) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olahraga, dan seni dengan landasan religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial.<sup>6</sup>
- c. Tujuan MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara

Mengacu pada visi dan misi Madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan MI Miftahul Hidayah Jinggotan dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu memenuhi pendidikan yang terintegrasikan dengan Al-Qur'an dan Assunnah.
- 2) Mampu memenuhi budaya Madrasah dengan nilai-nilai agama.
- 3) Mampu memenuhi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mampu memenuhi pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten.
- 5) Mampu memenuhi proses pembelajaran yang bermutu.

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Misi MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2020

- 6) Mampu memenuhi pengelolaan Madrasah berdasar pada manajemen berbasis Madrasah.
- 7) Mampu memenuhi pengelolaan Madrasah yang transparan dan akuntabel.
- 8) Mampu memenuhi prestasi akademik dan non akademik.
- 9) Mampu memenuhi siswa yang terampil dalam segala bidang.
- 10) Mampu memenuhi pribadi yang berakhlak mulia.
- 11) Mampu memenuhi nilai-nilai karakter kedalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

#### **4. Kepegawaian di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara**

Pada proses belajar mengajar pastinya membutuhkan seorang pendidik yaitu guru. Guru sangat penting dan berpengaruh besar terhadap siswanya. Dimana seorang guru mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab mencerdaskan anak bangsa terutama anak didiknya. Karena tanpa guru siswa tidak akan mampu melaksanakan proses belajar. Dengan demikian proses belajar mengajar yang berjalan di MI Miftahul Hidayah Jinggotan terdapat 6 guru sebagai guru kelas, 1 kepala Madrasah, TU, staf TU, guru BK, waka kesiswaan, ketua perpustakaan, bendahara, dan penjaga. Adapun data kepegawaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Tujuan MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2020

<sup>8</sup> Dokumentasi Data Guru MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, di kutip pada tanggal 26 Oktober 2020

**Tabel 4.3**  
**Data Guru dan Karyawan**  
**MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

N o.	Nama	TTL	Jabata n	Pendi dikan Terak hir	T M T	Tugas Tamb ahan	Mape l yang diam pu
1	M. Rif'an, S.Sos.I., S.Pd., M. Pd.	Jepara, 20 Mei 1972	Guru	S.2	14 Jul i 19 92	Kepal a Madr asah	Guru kelas MI
2	Erly Maryuni, S.Pd.I.	Banyu wangi, 17 Agustu s 1965	Guru	S.1	14 Jul i 19 97	Waka Madr asah	Baha sa Arab
3	Azizah, S.Pd. I.	Jepara, 05 Septem ber 1972	Guru	S.1	16 Jul i 19 92	Wali Kelas IV	Guru Kelas MI
4	Khoirotun , S.Pd.I.	Jepara, 11 Desem ber 1974	Guru	S.1	16 Jul i 19 96	Wali Kelas III	Guru Kelas MI
5	Sri Hartatik, S.Pd.I.	Jepara, 10 Juli 1974	Guru	S.1	16 Jul i 20 01	Wali Kelas II	Guru Kelas MI
6	Etti Ernawati, S.Pd.SD.	Jepara, 23 Januari 1978	Guru	S.1	17 Jul i 19 97	Wali Kelas VI	Guru Kelas MI

7	Zahrotul Mukhoiyaroh, S.Pd.I.	Jejara, 13 April 1973	Guru	S.1	16 Jul i 19 97	Wali Kelas I	Guru Kelas MI
8	Achmad Taufik Akbar, S.E.Sy.	Jejara, 27 Juni 1986	Guru	S.1	14 Jul i 20 04	Ka TU	Penja skes
9	Muqfiatul Qosidah, S.Pd.I.	Jejara, 01 April 1984	Guru	S.1	16 Jul i 20 05	Pembi na Prkte k Ibada h	Qur'a n Hadit s
10	Ahmad Rois, S.Pd.I., M.Pd.	Jejara, 03 Juni 1984	Guru	S.2	14 Jul i 20 03	Wali Kelas V	Guru Kelas MI
11	Nur Salamah, S.Pd.I.	Jejara, 11 Oktobe r 1978	Guru	S.1	14 Jul i 19 99	Ka Perpu s	SBdP
12	Ary Miftahurr ohmah, S.Sy.	Jejara, 03 Agustu s 1988	Guru	S.1	14 Jul i 20 10	Staf Perpu s	Baha sa Jawa
13	Eka Widyas Rini, S.Pd.	Jejara, 28 Desem ber 1996	Guru	S.1	14 Jul i 20 19	Staf TU	Baha sa Inggr is
14	Khabibur ohman	Jejara, 03 Juli 1969	Tukan g Kebun	SMA	14 Jul i		

					20 04		
1 5	Suwarno	Jepara, 23 Desem ber 1973	Supir	SMA	14 Jul i 20 04		
1 6	Syafi'i	Jepara, 16 Mei 1956	Penjaga	SMA	14 Jul i 20 04		
1 7	Kariyoso	Jepara, 21 Juli 1973	Tenaga Kebersihan	SMA	14 Jul i 20 04		

#### 5. Data peserta didik di kelas IV MI Miftahul Hidayah Jingtotan Kembang Jepara

Siswa yang bersekolah di MI Mifatahul Hidayah Jingtotan Kembang Jepara rata-rata berasal dari daerah sekitar madrasah, karena pada setiap daerah yang ada di desa memang dekat dengan Madrasah Ibtidaiyah dan SD. Jadi jarang sekali ada siswa yang berasal dari luar desa yang bersekolah di MI Mifrahul Hidayah Jingtotan Kembang Jepara. Adapun data peserta didik terutamanya kelas IV yang berada di MI Miftahul Hidayah Jingtotan Kembang Jepara pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 18 anak. Adapun datanya adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Dokumentasi Data Siswa MI Miftahul Hidayah Jingtotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2020

**Tabel 4.4**  
**Data Peserta Didik Kelas IV**  
**MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

No.	Nama	Alamat
1.	Afifah Alimatul Laili	Dk. Segembul, Jinggotan
2.	Ahmad Fadil Hidayatullah	Dk. Segembul, Jinggotan
3.	Ahmad Firman Adi Putra	Dk. Segembul, Jinggotan
4.	Alsa Nihayatun Nuama	Dk. Segembul, Jinggotan
5.	Detris Saniatul Maulidiyah	Dk. Segembul, Jinggotan
6.	Eva Mufarihah Putri	Dk. Segembul, Jinggotan
7.	Khoirul Nizam	Dk. Segembul, Jinggotan
8.	Malka Safitri	Dk. Segembul, Jinggotan
9.	Muhammad Alfariza Haqiqi	Dk. Segembul, Jinggotan
10.	Muhammad Andinata Zainur Latif	Dk. Segembul, Jinggotan
11.	Muhammad Iqbal Haris Maulana	Dk. Segembul, Jinggotan
12.	Muhammad Kharis Maulana	Dk. Segembul, Jinggotan
13.	Ninda Ariska Julianti	Dk. Segembul, Jinggotan
14.	Raditya Anugrah Pratama	Dk. Segembul, Jinggotan
15.	Reviana Aprilia	Dk. Segembul, Jinggotan
16.	Sheren Daniyar Larasati	Dk. Segembul, Jinggotan
17.	Trian Farel Aldiano	Dk. Segembul, Jinggotan

18.	Veriska Rizkyana Rahmadani	Dk. Segembul, Jinggotan
-----	----------------------------	----------------------------

## 6. Tata Tertib Siswa MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara

Berjalannya suatu lembaga yang baik tidak dipungkiri dengan adanya tata tertib yang harus dijalankan sesuai aturan. Adapun tata tertib di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Kewajiban/Ma'murot
  - 1) Berada di Madrasah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi.
  - 2) Berbaris di Madrasah membaca do'a Asma'ul Husna dengan teratur dan rapi sebelum masuk kelas pada jam pertama.
  - 3) Berbaris di depan kelas dipimpin ketua kelas dan masuk ke kelas dengan rapi sambil bersalaman kepada bapak/ibu dewan guru.
  - 4) Membaca tadarus Al-Qur'an sesuai ayat perkelas sebelum jam pertama dimulai.
  - 5) Mengerjakan dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.
  - 6) Berhalangan hadir karena sakit, izin dan lain-lain, harus memberikan kabar tertulis atau lisan dari orang tua/ wali murid.
  - 7) Tidak hadir tanpa pemberitahuan akan dikenakan sanksi.
  - 8) Harus selalu berada di dalam kelas untuk mengikuti pelajaran dengan tertib.
  - 9) Wajib mengenakan pakaian seragam sesuai hari yang telah ditentukan.
  - 10) Selalu menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran agama Islam.
  - 11) Bersikap sopan santun, jujur, menghormati orang tua, guru, dan sesama teman.
  - 12) Melaksanakan sholat dhuha dan zuhur berjamaah di mushola Madrasah.

---

<sup>10</sup> Dokumentasi Tata Tertib MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2020

- 13) Harus menjaga nama baik Madrasah.
- b. Larangan/ Manhiyat
  - 1) Menceoret-cooret bangku, meja, dinding dan lain-lain yang ada di lingkungan Madrasah.
  - 2) Berambut panjang melebihi kerah baju bagi laki-laki.
  - 3) Merokok baik di Madrasah ataupun di luar Madrasah.
  - 4) Memakai make-up atau perhiasan lain yang berlebihan.
  - 5) Meninggalkan kelas pada waktu jam pelajaran berlangsung tanpa izin.
  - 6) Menerima atau mengajak teman lain yang bukan murid Madrasah,
  - 7) Melanggar syariat Islam.
- c. Sanksi/ A'zirot

Siswa siswi yang melanggar tata tertib di atas maka akan diberi sanksi berupa:

  - 1) Peringatan lisan
  - 2) Peringatan tugas
  - 3) Peringatan tertulis yang disampaikan kepada orang tua/ wali murid
  - 4) Skorsing
  - 5) Dikeluarkan dari Madrasah.

## 7. Fasilitas dan Sarana Prasarana

Fasilitas dan sarana prasarana sangatlah penting sebagai penunjang keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan di madrasah yang bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan oleh pihak madrasah. Sarana prasarana yang dimiliki oleh MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara tergolong memadai dan masih baik digunakan untuk proses belajar mengajar di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara. Selain itu, sarana prasarana tersebut harus dipenuhi madrasah karena fasilitas tersebut merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi siswa. Adapun sarana prasarana

yang berada di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara sebagai berikut.<sup>11</sup>

**Tabel 4.5**  
**Sarana Prasarana**  
**MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

No.	Jenis	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Gedung	Kantor	1 Ruang	Baik
		Ruang Kepala	1 Ruang	Baik
		Ruang Guru	1 Ruang	Baik
		Ruang TU	1 Ruang	Baik
		Ruang Kelas	6 Ruang	Baik
		Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
		Kamar Mandi	2 Ruang	Baik
		Tempat Parkir	1/20 Hlm	Baik
		Mushola	1 Ruang	Baik
		Tempat Wudhu	4 Tempat	Baik
2	Peralatan Kantor	Lemari	4 Buah	Baik
		Kursi Kepala dan Guru	25 Buah	Baik
		Meja Kepala MI	1 Buah	Baik
		Meja Guru	14 Buah	Baik
		Almari Loker	2 Buah	Baik
3	Alat pembelajaran	Meja siswa	73 Buah	Baik
		Kursi siswa	145 Buah	Baik
		Papan Tulis	6 Buah	Baik
		Papan Kreasi	6 Buah	Baik
		Papan Pengumuman	7 Buah	Baik
		Jam Dinding	9 Buah	Baik
		Loker Kelas	6 Buah	Baik
		Gambar Presiden dan	6 Buah	Baik

<sup>11</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi Sarana Prasarana MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2020

		Wapres		
		Tempat Cuci Tangan	6 Buah	Baik
4	Alat Kesenian	Rebana	1 Unit	Baik
5	Alat Komunikasi	Komputer	2 Unit	Baik
		Laptop	2 Unit	Baik
		LCD Proyektor	1 Unit	Baik
		Print	1 Unit	Baik
		Speaker Aktif	1 Unit	Baik
		Kamera Digital	1 Unit	Baik
6	Ruang UKS	Meja	1 Buah	Baik
		Kursi	2 Buah	Baik
		Tandu	1 Buah	Baik
		Tensimeter	1 Buah	Baik
		Termometer Badan	1 Buah	Baik
		Timbangan Badan	1 Buah	Baik
7	LAB IPA	Kerangka Manusia	1 Unit	Baik
		Tubuh Manusia	1 Unit	Baik
		Macam-Macam Kaca	5 Buah	Baik
		Cermin Lensa	5 Buah	Baik
8	Perpustakaan	Lemari	5 Buah	Baik
		Meja	1 Buah	Baik
		Kursi	1 Buah	Baik
		Buku	2556 Buah	Baik
		Tikar	3 Buah	Baik
		Buku Kunjungan	1 Buah	Baik
		Daftar Buku	1 Buah	Baik
		Daftar Peminjaman Buku	1 Buah	Baik

## 8. Kurikulum di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara

Dalam pembelajaran di Madrasah maupun di Sekolah tidak luput dari panutan untuk dianut sebagai pedoman dalam pembelajaran yaitu kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>12</sup> Kurikulum sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena kurikulum adalah pedoman atau acuan yang digunakan dalam setiap lembaga pendidikan terutama Madrasah Ibtidaiyah. Dalam kurikulum di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara sebelumnya menggunakan kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai aturan pemerintah yang mana setiap pembelajaran dijelaskan sesuai mata pelajaran dan guru menyusun silabus, penilaian dan rencana pembelajaran sesuai madrasah masing-masing.<sup>13</sup>

Seiring berkembangnya zaman, setiap instansi atau lembaga pendidikan termasuk madrasah ibtidaiyah akan selalu diperbarui sesuai dengan aturan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai tujuan. Di MI Miftahul Hidayah Jinggotan sudah mengacu pada kurikulum 2013. Yang mana setiap kelas menggunakan kurikulum 2013 dari kelas 1 sampai kelas VI. Kurikulum 2013 telah digunakan pada tiap madrasah. Maka, MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara pada tahun 2014 mengikuti kurikulum yang sesuai oleh aturan Kurikulum 2013 digunakan pada semua mata pelajaran yang ada di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara. Kurikulum MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara memuat 12 mapel termasuk mata pelajaran Agama dan mata pelajaran umum termasuk PKn yang terangkum dalam pelajaran tematik serta muatan lokal. Dan sampai saat ini pada tahun ajaran 2020/2021

---

<sup>12</sup> Said Hamid Hasan, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Bandung:PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 133

<sup>13</sup> Hasil Dokumentasi Kurikulum MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2020

kurikulum yang digunakan di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara adalah Kurikulum 2013 (K13).<sup>14</sup>

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka deskripsi data yang diperoleh pada penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga rumusan masalah, yaitu (1) Implementasi Model Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Mifahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara Tahun Ajaran 2020/2021, (2) Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menggunakan Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara Tahun Ajaran 2020/2021, dan (3) Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Menggunakan Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara Tahun Ajaran 2020/2021. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran PKn kelas IV dan peserta didik kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara sebagai berikut.

### 1. Impementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.

Implementasi metode pembelajaran *Team Quiz* dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada mata pelaaran PKn kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan ditunjukkan dengan sikap aktif dan

---

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi Kurikulum MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2020

terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas dalam berpartisipasi untuk belajar dalam pelaksanaannya. Metode pembelajaran *Team Quiz* menjadi metode yang cocok dengan kondisi dan situasi di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara dikarenakan dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dirasa mampu untuk melaksanakan tujuan pembelajaran dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pesera didik yang mau memberikan pertanyaan kepada temannya dan yang diberi pertanyaan menjawab serta tidak ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya.<sup>15</sup>

Dengan adanya metode pembelajaran *Team Quiz*, peserta didik merasa semangat dan sangat antusias karena dalam penggunaan metode tersebut guru mengemas dan melaksanakannya sesuai langkah-langkah yang ada dan kreatif sehingga ruang kelas saat pembelajaran tidak merasa bosan. Peserta didik diajak untuk berfikir kritis, sebab dalam metode ini siswa harus bisa membuat pertanyaan sendiri dan harus bisa menjawabnya secara berkelompok, dengan adanya kelompok yang dibuat siswa lebih bisa berdiskusi dengan temannya dan rasa solidaritasnya terbentuk dalam diri siswa, sehingga siswa lebih punya rasa tanggung jawan dan memiliki pemikiran-pemikiran yang baru diperoleh dari disukusi dengan kelompok menjadi wawasan baru. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa partisipasi belajar peserta didik meningkat dengan penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* yang awalnya sebelum menggunakan metode tersebut siswa terlihat begitu pasif, cenderung tidak semangat dan rasa antusias dalam belajar rendah. Sekaran setelah menggunakan metode tersebut siswa lebih antusias berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran PKn di kelas. Dalam meningkatkan

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi Implementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 02 Novemebr 2020

partisipasi belajar peserta didik di kelas IV pada mata pelajaran PKn di kelas IV, guru telah menggunakan metode ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin dengan dibantu media-media pembelajaran yang telah dibuat dan alat bantu yang sudah disediakan untuk melanacarkan pembelajaran sehingga suasana dalam proses belajar menjadi nyaman dan menyenangkan.<sup>16</sup>

Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Azizah, S.Pd.I selaku guru kelas dan juga guru mata pelajaran PKn di kelas IV yang mengatakan bahwa: “implementasi metode pembelajaran *Team Quiz* dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik ini sangat baik sekali, karena penggunaannya siswa lebih aktif dan terlibat langsung sehingga ilmu yang didapat bermanfaat dan juga mendapat wawasan yang baru. Implementasi dari penggunaan metode *Team Quiz* adalah siswa sudah bisa berfikir kritis dengan adanya saling beradu membuat soal dengan kelompok diskusi serta menjawabnya ketika pertanyaan itu dilontarkan dari teman kelompok lain, pertama memang saya beri penjelasan terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari, kemudian saya suruh buat membuat kelompok diskusi menjadi tiga kelompok, meskipun ketika menjawab pertanyaannya salah saya sudah senang karena siswa sudah mempunyai rasa empati dan keberanian dalam menjawab pertanyaan karena mental harus dibangun pada setiap diri siswa karena kerjasama dan rasa tanggung jawab dibutuhkan saat penggunaan metode *Team Quiz*. Dalam penggunaan metode ini, peserta didik memang terlibat langsung dan ikut berpartisipasi aktif dalam belajar sehingga suasana ketika pembelajaran tidak membosankan dan monoton dilihat dari hasil yang diperoleh ketika meningkatnya partisipasi belajar siswa proses tanya jawab yang saya berikan ketika pembelajaran selesai untuk mengetahui seberapa dalam peserta didik

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi Implementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 02 November 2020

menguasai materi yang telah disampaikan, karena rata-rata siswa faham dan bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan sehingga pembelajarannya saya berikan berhasil dengan baik dengan penggunaan metode *Team Quiz*”<sup>17</sup>

Penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran PKn kelas IV yang peneliti teliti adalah dalam penggunaan metodenya yang dapat melatih siswa menjawab pertanyaan dan membuat pertanyaan dengan berdiskusi sehingga ketika siswa mampu menjawab pertanyaan maka akan mendapat *reward* atau penghargaan seperti bintang. Dalam penggunaan metode ini pada mata pelajaran PKn di kelas IV dengan melakukan dua kali pengamatan yang materinya pertama tentang pancasila berada pada KD 3.1 Memahami hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari dan pengamatan yang kedua dengan materi keragaman agama di Indonesia berada pada KD 3.4 mengidentifikasi keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan

Proses pembelajaran PKn sebelum menggunakan metode *Team Quiz* ini tetap berjalan dengan baik dan lancar meskipun hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan, akan tetap hal tersebut belum cukup dalam menumbuhkan rasa semangat dan antusias keterlibatan siswa dalam belajar. Sesuai ucapan Bapak M. Rif'an, S.Sos.I, S.Pd. M.Pd. selaku kepala madrasah yang mengatakan bahwa: “Dalam membuat pembelajaran yang menarik dan berkualitas guru harus membuat suatu cara yang dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan mudah memahami materinya. Disini guru diberi kebebasan dalam memilih metode atau media yang menurutnya

---

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Azizah, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 02 November 2020

sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan, madrasah sudah memfasilitasi tinggal guru yang menggunakan, sehingga ketika pembelajaran di kelas tidak monoton dan bervariasi dalam penggunaan metode yang dipilih terutamanya pembelajaran PKn.”<sup>18</sup>

Melihat dari kondisi kurangnya antusias serta keterlibatan siswa untuk berpartisipasi dalam belajar mata pelajaran PKn, Ibu Azizah, S.Pd.I selaku guru kelas sekaligus guru mata pelajaran PKn di kelas IV mencoba dengan menggunakan metode yang baru dalam menyampaikan materi yaitu metode pembelajaran *Team Quiz*. Penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* bertujuan agar siswa bisa berfikir lebih kritis, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan ikut terlibat langsung dalam pembelajaran serta antusias mengikuti proses kegiatan belajar di kelas berlangsung sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sesuai dengan ungkapan ibu Azizah, S.Pd.I selaku guru kelas serta pengampu mata pelajaran PKn di kelas IV sebagai berikut: “Penggunaan dan pemilihan metode *Team Quiz* sangat baik digunakan, sebab dengan penggunaan metode ini dapat membuat siswa lebih bisa berfikir kritis mengajarkan siswa rasa tanggung jawab yang tinggi dan juga kerja sama sesama kelompok apalagi dalam mata pelajaran PKn yang salah satunya mengajarkan sifat toleransi dan menghargai antar sesama.”<sup>19</sup>

Penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* ini seorang guru dituntut untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. karena dengan menggunakan metode yang berbeda serta kreatifitas guru dalam penyajiannya partisipasi siswa akan meningkat dalam belajar dan

---

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan bapak M. Rif’an, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Madrasah di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2020

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Azizah, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 02 November 2020

pembelajaran cenderung tidak bosan dan monoton sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerima pelajaran dengan baik. Partisipasi belajar merupakan salah satu keterlibatan siswa langsung dalam proses belajar baik berupa mental, rasa tanggung jawab dan rasa hormat dengan guru dan juga temannya. Sesuai dengan ungkapan ibu Azizah, S.Pd.I selaku guru kelas sekaligus guru mata pelajaran PKn kelas IV yang mengatakan bahwa: “Tujuan dari pemilihan metode *Team Quiz* ini terutama dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas IV juga mengajari siswa lebih memahami sifat dan karakter dari teman sekelas sehingga tidak ada yang dibeda-bedakan. Jadi dengan kebersamaan yang saling memahami antar teman siswa lebih bisa belajar dengan nyaman dan pembelajaran PKn di kelas lebih menyenangkan dan tidak membosankan.”<sup>20</sup>

Menurut bapak M. Rif’an, S.Sos.I., S.Pd. M.Pd.selaku kepala madrasah menyatakan bahwa implementasi metode *Team Quiz* pada pembelajaran PKn yaitu: “Metode pembelajaran *Team Quiz* menurut saya metode yang sangat baik dan berbeda untuk meningkatkan partisipasi belajar karena dalam metode ini terdapat muatan pembentukan karakter pada setiap diri siswa. Pembelajaran yang hanya menggunakan metode biasa seperti ceramah membuat pembelajaran menjadi monoton terutama pada mata pelajaran PKn, dengan penggunaan metode tersebut maka siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.”

Proses pembelajaran yang dilaksanakan akan membutuhkan persiapan sebelumnya yaitu dengan mempersiapkan langkah-langkah yang harus dipersiapkan oleh guru kelas terutamanya guru mata

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Azizah, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 02 November 2020

pelajaran PKn. beberapa hal yang perlu dipersiapkan adalah RPP evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian ini, mengamati pembelajaran yang sedang dilaksanakan pada dua pertemuan, pengamatan pembelajaran pertama dengan mempelajari mata pelajaran PKn dengan tema pancasila dengan menyiapkan RPP yang didalamnya terdapat beberapa rangka yang disusun oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan di kelas IV MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara mata pelajaran PKn yang beralokasikan 45 menit pada pembelajaran ke 2, rangka tersebut antara lain, ada KI, KD yang mejelaskan tentang memahami hubungan simbol dengan makna sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang berada pada KD 3.1 dan menceritakan hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari masalah yang terkait dengan pancasila pada KD, tujuan pembelajaran, menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran *Team Quiz*, materi pembelajaran tentang pancasila mata pelajaran PKn, langkah-langkah yang dilaksanakan dan juga sumber serta media yang digunakan ketika melaksanakan pembelajaran. Semua sudah terangkum dan dilampirkan dalam bentuk RPP yang disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran.<sup>21</sup> Adapun proses pembelajaran Implementasi metode *Team Quiz* pada mata pelajaran PKn kelas IV materi pancasila pada pertemuan pertama sebagai berikut:

a. Pendahuluan atau kegiatan awal

Pada kegiatan awal memberi salam guru dan berdo'a bersama-sama. Kemudian guru mengkondisikan kelas dan mengabsensi peserta didik kelas IV. Setelah kegiatan absensi siswa, barulah dimulai dengan pendidik menunjuk satu dari peserta didik untuk menjawab. Jika nama

---

<sup>21</sup> Dokumentasi RPP dalam Implementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 02 November 2020

yang ditunjuk belum bisa menjawab maka pertanyaan dilempar keteman sekelas ataupun yang nilainya kurang bagus di kelas. Pertanyaan singkat tersebut untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi, memperkuat ingatan serta mengetahui sejauh mana kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. setelah itu guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya pendidik memberi motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar. Di bagian awal guru langsung menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan metode tersebut dan membagi menjadi tiga kelompok sebelum ke kegiatan inti guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk agar merefresh otak. Dengan demikian dapat membuat peserta didik lebih antusias berpartisipasi dalam belajar dan lebih mudah dalam memahami materi.<sup>22</sup>

#### b. Kegiatan Inti

Tahapan ini adalah kegiatan inti yang berlangsung selama 40 menit, sebelumnya pendidik menerangkan tentang materi PKn dalam penerapan metode *Team Quiz* ini pendidik mebagi siswa menjadi tiga kelompok yang sudah dibagi dalam kegiatan awal. Setiap kelompok membuat pertanyaan sesuai materi yang akan dipelajari pada hari itu dan sebelumnya sudah dipelajari dirumah. Guru akan menjelaskan cara mainnya setelah tiga kelompok yang sudah dibagi. Format penyampaian materinya adalah 10 menit untuk guru menjelaskan materi yang disampaikan. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang pancasila serta lambang-lambangnyanya kemudian siswa mencatat agar bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain saat kuis

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi Implementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 02 November 2020

dilaksanakan. Setelah penyampaian, kelompok A mendapatkan dan merundingkan pertanyaan seputar melafalkan simbol pancasila, kelompok B memahami makna pancasila dan kelompok C arti dari simbol pancasila. Tetapi sebelumnya siswa harus mencatat dari hasil atau penjelasan guru sehingga ketika kuis dimulai siswa mempunyai catatan untuk dibuka kembali. Kelompok A akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan dan jika kelompok A sudah selesai maka seterusnya dilanjutkan untuk kelompok B dan C. Disini kelompok A menyiapkan pertanyaan untuk diberikan kepada kelompok B sebagai pemandu kuis yang pertama. Kelompok A yang dipandu oleh fadhil memberikan pertanyaan dari hasil diskusi kelompok mendapatkan topik tentang sila 4 dengan memberikan pertanyaan berupa “apa lambang dari sila keempat?” Dan dijawab oleh safitri dengan jawaban “ lambang sila keempat adalah kepala banteng” dan dilanjutkan pertanyaan kedua yaitu “ apa lambang sila ke tiga?” dan kelompok B tidak bisa menjawab dan kemudian dilempar ke kelompok C dan malka dari kelompok C menjawab “ lambang sila ketiga adalah pohon beringin” dan kelompok C mendapat nilai tambahan dan sampai pertanyaan selanjutnya sampai selesai dan kelompok B bisa menjawab pertanyaan kelompok A dengan baik dari catatan yang telah diberikan oleh guru saat penyampaian materi. Kemudian setelah kelompok A selesai, kelompok B melanjutkan kuis dengan memandunya. Kelompok B yang di ketuai oleh ninda memberikan pertanyaan dari hasil diskusi dengan bantuan atau kerja sama sesama team memberikan pertanyaan seputar makna pancasilakepada kolompok C dan kelompok C siap menjawab dengan hasil catatan yang telah dijelaskan guru sebelumnya. Kelompok B memberikan pertanyaan kepada kelompok C

dengan pertanyaan “ bagaimana lambang dari pancasila?” kemudian Aisyah dari kelompok C menjawab dengan benar bahwa “ lambang pancasila adalah burung garuda” begitupun seterusnya sampai pertanyaan selesai. setelah kelompok B selesai, dilanjutkan oleh kelompok C yang memandu kuis yang mendapat bagian dengan melontarkan pertanyaan dengan topik sila ke 1 yang diketuai oleh Eva dengan memberikan pertanyaan berupa “mengapa sila pertama dilambangkan dengan bintang?”, kemudian dijawab oleh Sheren kelompok A dengan jawaban “ lambang dari sila pertama adalah bintang yang menunjukkan cahaya seperti Tuhan yang memberikan cahaya pada setiap manusia” dan begitu seterusnya sampai pertanyaan selesai. Pada akhir pelajaran pendidik beserta peserta didik menyimpulkan hasil dan pembelajaran dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru. Lalu pendidik memberi waktu untuk peserta didiknya untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. pendidik memberi sedikit pertanyaan sebagai bahan evaluasi berupa memberi pertanyaan “kenapa sayap burung garuda berjumlah 17?” dan salah satu yang bernama Iqbal menjawab dengan mengacungkan tangan yaitu “karena sesuai dengan tanggal kemerdekaan Indonesia” kemudian memberikan pertanyaan yang kedua berupa “ bagaimana lambang sila ke 2?” dan dijawab oleh Veriska dengan jawaban “lambang sila ke dua adalah rantai “. Setelah dilaksanakannya diskusi kelompok dan evaluasi dari guru, rata-rata siswa yang ikut terlibat dan berpartisipasi ada 10 orang dan siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi Implementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 02 November 2020

### c. Kegiatan Akhir atau Penutup

Tahap akhir adalah kegiatan penutup yang berlangsung selama 10 menit, pada kegiatan ini Ibu Azizah, S.Pd.I mengumpulkan semua hasil diskusi untuk dibahas kembali bersama-sama dengan peserta didik. Kemudian pemberian tantangan untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan dipelajari bersama, dengan tujuan untuk mereview dari hasil presentasi, untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah selesai pendidik memberi penguatan dan semangat untuk selalu belajar dan jangan malas. Kemudian melakukan tepuk sebelum pelajaran benar-benar selesai. Kemudian menutup pelajaran dengan baaan hamdallah dan setelah itu semua peserta didik berdiri, pendidik memberi salam kepada para peserta didik.<sup>24</sup>

Kemudian pada pengamatan pertemuan kedua pembelajaran di kelas, guru terlebih dahulu menyiapkan RPP yang dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan kedua disini guru menjelaskan mata pelajaran PKn dengan tema keragaman agama di Indonesia, dengan tujuan setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi keragaman agama di Indonesia dengan benar dan siswa mampu mengetahui keragaman agama serta kitab, tempat ibadah dan hari raya besar agama dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran *Team Quiz*, materi pembelajaran tentang keragaman agama di Indonesia mata pelajaran PKn, langkah-langkah yang dilaksanakan dan juga sumber serta media yang digunakan ketika melaksanakan

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi Implementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara , dikutip pada tanggal 02 November 2020

pembelajaran. Semua sudah terangkum dan dilampirkan dalam bentuk RPP yang disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran.<sup>25</sup> Adapun kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* antara lain:

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru memberi salam guru dan berdo'a bersama-sama. Kemudian guru mengkondisikan kelas dan mengabsensi peserta didik kelas IV. Setelah kegiatan absensi siswa, barulah dimulai dengan pendidik menunjuk satu dari peserta didik untuk menjawab. Jika nama yang ditunjuk belum bisa menjawab maka pertanyaan dilempar keteman sekelas ataupun yang nilainya kurang bagus di kelas. Pertanyaan singkat tersebut untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi, memperkuat ingatan serta mengetahui sejauh mana kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya pendidik memberi motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar. Di bagian awal guru langsung menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan metode tersebut dan membagi menjadi tiga kelompok sebelum ke kegiatan inti guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk agar merefresh otak. Dengan demikian dapat membuat peserta didik lebih antusias

---

<sup>25</sup> Dokumentasi RPP dalam Implementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 09 November 2020

berpartisipasi dalam belajar dan lebih mudah dalam memahami materi.<sup>26</sup>

b. Kegiatan inti

Tahapan ini adalah kegiatan inti pada pertemuan kedua yang berlangsung selama 40 menit, sebelumnya pendidik menerangkan tentang materi PKn yang bertema keragaman agama di Indonesia dengan penerapan metode *Team Quiz* ini pendidik membagi siswa menjadi tiga kelompok besar yang sudah dibagi dalam kegiatan awal. Sebelum guru menjelaskan materi, disini guru menyuruh siswa membaca materi terlebih dahulu, kemudian guru menjelaskan materi kurang lebih 10 menit. Setelah guru menjelaskan, kelompok yang sudah dibagi menjadi kelompok A, B, dan C berdiskusi dalam materi yang sudah dijelaskan. Disini guru menyuruh setiap kelompok membuat pertanyaan seputar topik yang dibagi. Kelompok A mendapat topik dan membuat pertanyaan seputar agama islam dan kristen, kemudian kelompok B mendapat topik dengan membuat pertanyaan seputar agama konghucu dan khatolik, kemudian kelompok C mendapatkan topik agama budha dan hindu untuk dibuat pertanyaan. Disini semua kelompok mendapatkan materi yang sama, sebelumnya ketika kelompok yang akan menjadi pemandu kuis harus memberi tahu seputar pertanyaan yang akan diberikan kemudian kelompok yang lain melihat catatan yang telah diberikan atau sebelumnya sudah dijelaskan oleh guru. Setelah diskusi selesai dilaksanakan oleh para kelompok, selanjutnya

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi Implementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara , dikutip pada tanggal 09 November 2020

guru menyuruh kelompok A untuk memandu kuis terlebih dahulu dalam topik sekitar pertanyaan yang dibuat dengan agama islam dan kristen yang akan diberikan kepada kelompok B. Jika kelompok yang mendapat pertanyaan tidak dapat menjawab maka pertanyaan bisa dilempar ke kelompok lain. Kelompok A yang dipandu oleh oleh firman memberikan pertanyaan “ apa kitab suci dari agama islam?”, kemudian kharis kelompok B yang menjawab dengan jawaban “ kitab suci dari agama islam adalah Al-Qur’an”, kemudian pertanyaan kedua yaitu “dimana orang kristen beribadah?”, kelompok B menjawab dengan radit sebagai perwakilan adalah “ orang kristen beribadah di gereja”. Dan diteruskan dengan pertanyaan yang lain sampai kelompok A selesai dengan pertanyaannya. Kemudian setelah kelompok A selesai dilanjut dengan kelompok B dengan menyiapkan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya tentang topik agama konghucu dan khatolik. Disini kelompok B memandu kuis dengan perwakilan kelompok yang memberi pertanyaan yaitu aisa kepada kelompok C dengan pertanyaan “ apa hari raya umat konghucu?, dan kelompok C menjawab revu sebagai perwakilan yaitu “ hari raya umat konghucu adalah imlek”. Dilanjutkan pertanyaan kedua “ apa kitab suci dari agama khatolik?”. Dan perwakilan dari kelompok C menjawab dengan benar yaitu “ kitab suci agama khatolik adalah al-kitab”, dan begitu seterusnya sampai kelompok B menyelesaikan pertanyaan dari hasil diskusi kelompok sebelumnya. Setelah itu kelompok C melanjutkan sebagai pemandu kuis dengan topik agama hindu dan budha dan mengajukan pertanyaan ke kelompok A yang dipandu perwakilan oleh alfa dengan

mengajukan pertanyaan “dimana orang hindu beribadah?” dan afifah perwakilan dari kelompok A menjawab “orang hindu beribadah di pura”. Kemudian dilanjut pertanyaan kedua yaitu “apa hari raya orang budha?”, kemudian detris dari kelompok A menjawab “hari raya orang budha adalah waisak”. Dan begitu seterusnya sampai pertanyaan yang dibuat dari hasil kelompok C selesai. Setelah semua kelompok selesai dengan kuis yang telah dilaksanakan, maka guru memberi evaluasi dengan memberi pertanyaan seputar materi yang di berikan. Salah satunya dengan memberi pertanyaan “apa kitab suci dari agama budha?” dan salah satu siswa yang bernama eva menjawab dengan benar yaitu “kitab suci dari agama budha adalah tripitaka”, begitupun seterusnya dengan mengacungkan tangan bagi yang menjawab pertanyaan. Disini siswa dalam kelompok bekerja sama dengan baik sesama team untuk membuat pertanyaan secara partisipatif, sedangkan dalam antar kelompok, siswa antusias dalam menjawab dan keterlibatan antar kelompok terjalin dengan baik dan berjalan dengan lancar.<sup>27</sup>

c. Kegiatan penutup

Tahap akhir adalah kegiatan penutup yang berlangsung selama 10 menit, pada kegiatan ini Ibu Azizah, S.Pd.I mengumpulkan semua hasil diskusi untuk dibahas kembali bersama-sama dengan peserta didik. Kemudian pemberian tantangan untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan dipelajari bersama, dengan tujuan untuk mereview dari

---

<sup>27</sup> Hasil Observasi Implementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara , dikutip pada tanggal 09 November 2020

hasil diskusi dari penjelasan guru atau pelajaran yang telah disampaikan, dengan menunjuk siswa untuk menyimpulkan maka dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah selesai pendidik memberi penguatan dan semangat untuk selalu belajar dan jangan malas. Kemudian melakukan tepuk sebelum pelajaran benar-benar selesai. Kemudian menutup pelajaran dengan baaan hamdallah dan setelah itu semua peserta didik berdiri, pendidik memberi salam kepada para peserta didik.<sup>28</sup>

Demikian tahapan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Azizah, S.Pd.I selaku wali kelas serta guru mata pelajaran PKn di kelas IV dalam menerapkan metode pembelajaran *Team Quiz* dengan menggunakan dua pertemuan dalam pengamatan. Melalui pengamatan pertama siswa yang berpartisipasi rata-rata ada 10 orang anak dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan dalam pertemuan kedua, disini rata-rata siswa dapat menjawab dari pertanyaan yang dibuat oleh kelompok lain dengan benar dan baik, sehingga dari pertemuan pertama yang ikut berpartisipasi 8 anak, dipertemuan kedua meningkat menjadi 15 anak yang terlibat langsung dalam pembelajaran dikelas secara kelompok diskusi maupun antar kelompok dengan merespon baik pertanyaan yang diberikan. Diskusi adalah kelompok melibatkan semua anggota kelompok dalam menyampaikan pendapat sedangkan antar kelompok terjadi interkasi dengan melibatkan dalm memberi dan menjawab

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi Implementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara , dikutip pada tanggal 09 November 2020

pertanyaan. Berdasarkan keterangan dari Ibu Azizah, S.Pd.I. setelah penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran PKn rasa percaya diri peserta didik meningkat, peserta didik lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam belajar. Peserta didik yang sebelumnya pasif, kurang percaya diri dan tidak ikut berpartisipasi dan malu dalam menyampaikan pendapatnya mengenai materi, setelah menggunakan metode tersebut peserta didik lebih aktif, percaya diri, berpartisipasi penuh dan tidak malu dalam menyampaikan pendapat. Karena peserta didik sendiri yang membuat pertanyaan sendiri, menjawabnya dan berdiskusi sendiri sehingga lebih memahami materi yang diajarkan dan presentasikan dengan baik sehingga peningkatan partisipasi belajar dapat terlihat.

Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan yang bernama Ahmad Fadhil Hidayatullah yang mengatakan bahwa dengan menggunakan metode *Team Quiz* lebih termotivasi dan meningkatkan pemahaman materi dalam pembelajaran.<sup>29</sup> Sebagaimana telah dijelaskan oleh ibu Azizah, S.pd I juga berpendapat bahwa tujuan dalam memilih metode *Team Quiz* yaitu:

“Tujuan dari pemilihan metode *Team Quiz* ini terutama dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas IV juga mengajari siswa lebih memahami sifat dan karakter dari teman sekelas sehingga tidak ada yang dibeda-bedakan. Metode ini juga melibatkan langsung peserta didik, lebih menarik dan mengajak mereka untuk memahami satu sama lain. Jadi kalau

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Fadhil Hidayatullah selaku Peserta Didik Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 09 November 2020

hanya dengan penggunaan metode ceramah tanya jawab, siswa tidak antusias dan cenderung pasif dan hanya sebagian dari kelas IV yang mendengarkan. Perasaan jenuh, bosan sehingga bisa mengganggu temannya dan membuat mereka tidak memahami materi pembelajaran. Jadi dengan kebersamaan yang saling memahami antar teman siswa lebih bisa belajar dengan nyaman dan pembelajaran PKn di kelas lebih menyenangkan mbak.<sup>30</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Ahmad Firman Adi Putra bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini, saya lebih senang, karena tidak membosankan.<sup>31</sup> Aisa Nihayatun Nauma juga berpendapat bahwa penggunaan metode *Team Quiz* sangat seru dan menyenangkan.<sup>32</sup> Dan juga siswi yang bernama Veriska Rizkiyana Rahmadani juga berpendapat bahwa dengan menggunakan metode *Team Quiz* saat pembelajaran sangat menyenangkan karena di sertai dengan kuis atau tebak-tebakan.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati saat proses pembelajaran berlangsung di kelas IV saat pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz*, yaitu cara peserta didik memberi dan menjawab pertanyaan yang diberi oleh kelompok lain, menjelaskan dan menyampaikan

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Azizah, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 02 November 2020

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Firman Adi Putra selaku Peserta Didik Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 09 November 2020

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Aisa Nihayatun Nauma selaku Peserta Didik Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 09 November 2020

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Veriska Rizkiyana Rahmadani selaku Peserta Didik Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 09 November 2020

materi, terlihat peserta didik penuh percaya diri dalam menunjukkannya dan sangat berpartisipasi.<sup>34</sup>

Dari data di atas, bahwa metode pembelajaran *Team Quiz* merupakan metode yang dapat meningkatkan partisipasi belajar dan menyenangkan bagi peserta didik, karena mereka yang berpartisipasi aktif untuk menyampaikan materi, bertanya dan menjawab sendiri secara kelompok. Dengan demikian pembelajaran PKn tidak membosankan. Demikian beberapa tahap implementasi metode pembelajaran *Team Quiz* yang dilakukan oleh Ibu Azizah, S.Pd.I. dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik mata pelajaran PKn kelas IV MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menggunakan Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.**

Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik ketika di dalam kelas maupun diluar kelas tentunya ada faktor yang mendukung ada juga yang menghambat. Terutama dalam menggunakan metode pembelajaran pastinya pernah menemui faktor pendukung dalam menggunakan metode tersebut yang dapat melancarkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Disamping adanya faktor pendukung dalam penggunaan metode tersebut, terdapat juga faktor penghambat yang dapat yang menghalangi proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran PKn tentunya ada faktor yang mendukung yang didapatkan baik ketika menggunakan ataupun setelah

---

<sup>34</sup> Hasil Observasi Implementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 02 November 2020

menggunakan metode pembelajaran tersebut. Menurut ibu Azizah, S.Pd.I selaku guru kelas IV dan guru mata pelajaran PKn mengatakan bahwa:<sup>35</sup>

“Faktor yang mendukung saya dalam memilih metode tersebut adalah pendidik yang berkompeten, interaksi baik antara pendidik dan peserta didik dan kebersamaan yang tinggi, rasa tanggung jawab dan juga dalam penggunaan metode *Team Quiz* lebih mempermudah guru memahami karakter atau sifat dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.”

Hal ini juga selaras dengan pernyataan Bapak M. Rif’an, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa:<sup>36</sup>

“Faktor pendukung dari implementasi metode *Team Quiz* adalah motivasi guru dalam memodali siswa dengan kebiasaan yang baik dan menumbuhkan minat dalam diri siswa untuk bekerja sama sesama team serta fasilitas yang mendukung dalam penggunaan metode ini.”

Dari penjelasan di atas bahwa faktor pendukung dalam penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi guru dalam memodali siswa dengan kebiasaan yang baik dan
- b. Menumbuhkan minat dalam diri siswa untuk bekerja sama sesama team serta
- c. Fasilitas yang mendukung dalam penggunaan
- d. Pendidik yang berkompeten
- e. Interaksi baik antara pendidik dan peserta didik
- f. Pemahaman karakter peserta didik.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Azizah, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 02 November 2020

<sup>36</sup>Hasil Wawancara dengan bapak M. Rif’an, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Madrasah di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2020

<sup>37</sup>Hasil Observasi Faktor Pendukung Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn

Faktor pendukung juga terlihat pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* yang dirasakan peserta didik yang *pertama*, metode *Team Quiz* dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, sebab dalam penggunaannya siswa di ajak langsung dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, siswa juga diajak aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ahmad Fadhil Hidayatullah yang mengatakan bahwa metode pembelajaran *Team Quiz* sangat cocok untuk meningkatkan partisipasi dan belajar.<sup>38</sup> *Kedua*, metode pembelajaran *Team Quiz* seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Firman Adi Putra yang menyatakan bahwa Ketika penggunaan metode *Team Quiz* pendukungnya saya lebih tertarik karena media yang digunakan sangat menarik dan inovatif.<sup>39</sup> *Ketiga*, siswa lebih kritis dalam diskusi karena pembelajaran dengan menggunakan kelompok diskusi membuat siswa lebih bisa mengembangkan pikirannya dan rasa ingin tahu untuk bisa menegrjakan mata pelajaran secara berkelompok unngkapan dari Aisa Nihayatun Nauma<sup>40</sup> Dan *Keempat*, yang diungkapkan oleh Veriska Rizkiyana Rahmadhani dengan penggunaan metode *Team Quiz*, siswa diajarkan untuk tidak membeda-bedakan teman sekelasnya, sebab teman diskusi dalam kelompok harus dilakukan bersama tanpa ada yang dibeda-

---

Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 02 November 2020

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Fadhil Hidayatullah selaku Peserta Didik Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 09 November 2020

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Firman Adi Putra selaku Peserta Didik Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 09 November 2020

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Aisa Nihayatun Nauma selaku Peserta Didik Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 09 November 2020

bedakan sehingga pelajaran yang tidak mengerti bisa dirundingkan bersama dan lebih faham.<sup>41</sup>

Pada saat proses pembelajaran PKn, dapat diperoleh data yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran PKn di kelas IV yang secara jelas dapat membantu melancarkan proses pembelajaran berlangsung dan diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu terjalinnya komunikasi yang baik antar pendidik dan peserta didik, meningkatnya Partisipasi belajar peserta didik, meningkatnya semangat dan minat belajar peserta didik, serta adanya fasilitas yang baik dan memadai demi terciptanya suasana kelas yang nyaman dan tentram, dengan tunjangan sarana prasarana seperti papan tulis, kursi, meja, dan buku sehingga dapat mempermudah saat proses pembelajaran berlangsung. Harapannya keadaan tersebut dapat terealisasi apabila ditunjang dengan dengan berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran PKn.<sup>42</sup>

Dengan adanya ruang belajar yang nyaman merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran, sama halnya dengan keadaan kelas dan lingkungan yang kondusif ketika pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Team Quiz* agar proses belajar menjadi efektif dan tidak ada gangguan. Cara guru mengkonduksikan pembelajaran dikelas supaya kelas dalam kontrol guru adalah dengan menguasai materi dan siswa serta perhatian khusus terhadap siswa. Sehingga dengan adanya kondisi lingkungan yang kondusif dan nyaman serta guru bisa menguasai kelas

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Veriska Rizkiyana Rahmadani selaku Peserta Didik Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 09 November 2020

<sup>42</sup> Dokumentasi Sarana Prasarana di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2020

maka proses pembelajaran di madrasah maupun diruang kelas akan berjalan lancar.<sup>43</sup>

Mengenai faktor yang mendukung dalam menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif pada penggunaan metode *Team Quiz* pada mata pelajaran PKn dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik telah dijelaskan oleh Bapak M. Rif'an , S.Sos.I., S.Pd., M.Pd. beliau mengatakan:<sup>44</sup>

“Untuk menciptakan keadaan kondusif dalam kelas yang pertama adalah guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, kedua guru harus menguasai siswanya di kelas, dan ketiga bisa menggunakan sistem pondok pesantren (sorogan) yaitu maju satu persatu setoran pada guru, ketika siswa yang satu maju maka guru juga harus memperhatikan siswa yang lain, atau bisa memberi sanksi pada siswa yang tidak bisa kondusif yang pembelajaran di kelas. Ketika telinga mendengar yang didepan maka mata harus bisa mengawasi kondisi yang dibelakang.”

Selain faktor pendukung ketika proses penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran PKn dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, tentunya terdapat faktor yang menghambat proses pembelajaran berlangsung. Adapun faktor penghambat yang dapat menghambat proses pembelajaran ini sangat bermacam-macam. Hal tersebut harus menjadikan perhatian bersama antara pendidik yang ada di madrasah demi tercapainya tujuan yang diinginkan agar faktor penghambat dapat

---

<sup>43</sup> Hasil Observasi Faktor Pendukung Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 02 November 2020

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan bapak M. Rif'an, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Madrasah di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2020

ditangani dan mendapat solusi yang baik untuk mengatasinya sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang tenang untuk pendidik dan peserta didik ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun penghambat dalam menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* adalah Penghambat dalam implementasi metode pembelajaran *Team Quiz* adalah perbedaan siswa yang berbeda karakter sehingga ketika dikelompokkan akan ada beberapa perbedaan, Jadi anak lebih susah untuk diatur dalam mengikuti pembelajaran apalagi saat pembagian kelompok diskusi. Sesuai dengan ungkapan dijelaskan oleh Bapak M. Rif'an , S.Sos.I., S.Pd., M.Pd. beliau mengatakan:<sup>45</sup>

“Penghambat dalam implementasi metode pembelajaran *Team Quiz* adalah perbedaan siswa yang berbeda karakter dan intelegensinya sehingga ketika dikelompokkan akan ada beberapa perbedaan, kadang siswa jika dikelompokkan maunya satu kelompok dengan satu geng atau yang dekat, jadi yang lain atau yang bisa dikatakan sering di bully akan tidak mendapatkan kelompok karena kadang anak masih cenderung nyaman dengan yang mereka suka dan juga perbedaan pada intelegensi atau kepintaran yang menghambat pembuatan kelompok diskusi.”

Hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu Azizah,S.Pd.I selaku guru kelas dan pengampu mata pelajaran PKn yang mengatakan bahwa:<sup>46</sup>

“Biasanya itu kurangnya minat dari diri siswa dalam menggunakan metode baru

---

<sup>45</sup>Hasil Wawancara dengan bapak M. Rif'an, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Madrasah di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2020

<sup>46</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Azizah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 02 November 2020

seperti metode *Team Quiz* dan keberanian dari siswa tersebut dengan siswa yang lain, sehingga ketika tidak satu kelompok dengan satu gengnya tidak mau mengikuti pembelajaran dan Manajemen kelas.”

Jadi dari wawancara di atas ada beberapa faktor penghambat yang dapat diambil kesimpulan dalam penggunaan metode *Team Quiz* antara lain:

- a. Perbedaan karakter dan tingkat intelegensi peserta didik sehingga dalam pembagian kelompok agak susah dan harus menyesuaikan dari beberapa karakter peserta didik.
- b. Kurangnya minat peserta didik sehingga dalam penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* siswa tidak mengikuti pembelajaran dan mendengarkan pelajaran dari guru dengan baik.
- c. Manajemen kelas juga harus diperhatikan karena dengan mengatur kelas dengan baik guru akan mudah menyampaikan materi dan juga membuat pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan dengan media dan fasilitas yang digunakan sehingga bisa mengatur waktu dengan baik.<sup>47</sup>

Faktor penghambat juga terlihat pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* yang terjadi pada peserta didik yang *pertama*, metode *Team Quiz* dalam penggunaannya siswa kadang kesulitan dalam mengikuti dan memahami materi karena materi yang tidak menarik dan suasana kelas yang membosankan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ahmah Fadhil Hidayatullah siswa kelas IV yang mengatakan bahwa Faktor penghambatnya kadang kesulitan dalam mengikuti dan memahami pelajaran yang

---

<sup>47</sup> Hasil Observasi Faktor Penghambat Penggunaan Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 02 November 2020

diajarkan.<sup>48</sup> *Kedua*, Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Firman yang menyatakan bahwa dengan pelajaran yang kurang menarik dan monoton saya asyik bicara sendiri ketika berkelompok dan gaduh.<sup>49</sup> *Ketiga*. Sama halnya dengan ungkapan Aisa Nihayatun Nauma yang menyatakan bahwa penghambatnya karena ada pertanyaan saya tidak bisa menjawab karena belum terlalu faham dan belum menguasai materi yang diajarkan.<sup>50</sup> *Keempat*, yang diucapkan oleh Veriska siswi kelas IV yang mengatakan bahwa penghambatnya, saya kadang suka iri dengan kelompok yang pintar-pintar, jadi saya kurang bisa mengikuti dengan semangat.<sup>51</sup>

Hasil keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa banyak sekali faktor penghambat pada proses pembelajaran dalam menggunakan metode *Team Quiz*, yaitu perbedaan karakter dari setiap individu siswa, kurangnya keberanian dalam menjawab dan memberi pertanyaan dalam forum diskusi kelompok, belum menguasai materi yang diajarkan, gaduh dan bicara sendiri sehingga pembelajaran tidak kondusif, dan juga ketidakcocokan dalam pembagian kelompok sehingga ada rasa iri hati dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>52</sup>

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan

---

<sup>48</sup>Hasil Wawancara dengan Ahmad Fadhil Hidayatullah selaku Peserta Didik kelas IV MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 09 November 2020

<sup>49</sup>Hasil Wawancara dengan Ahmad Firman Adi Putra selaku Peserta Didik kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 09 November 2020

<sup>50</sup>Hasil Wawancara dengan Aisa Nihayatun Nauma selaku Peserta Didik kelas IV MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 09 November 2020

<sup>51</sup>Hasil Wawancara dengan Veriska Rizkiyana Rahmadhani selaku Peserta Didik kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 09 November 2020

<sup>52</sup>Hasil Observasi Faktor Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 02 November 2020

metode pembelajaran *Team Quiz* dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN di kelas IV. Adapun faktor pendukungnya adalah menumbuhkan rasa kebersamaan, modal siswa dengan kebiasaan yang baik dan motivasi dari guru untuk bekerja sama sesama team serta fasilitas yang mendukung dalam penggunaan metode ini, media yang menarik dan menyenangkan, kebersamaan dalam diskusi yang tidak monoton dan menarik, meningkatkan partisipasi dan terlibat langsung dalam belajar serta mengajak berfikir kritis dalam belajar dan berdiskusi secara kelompok untuk menambah pengetahuan yang baru. Sedangkan dalam faktor penghambatnya dapat dilihat dari pemaparan di atas pada penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* yaitu perbedaan karakter dari setiap individu siswa, kurangnya keberanian dalam menjawab dan memberi pertanyaan dalam forum diskusi kelompok, kurangnya waktu yang dibutuhkan, belum menguasai materi yang diajarkan, gaduh dan bicara sendiri sehingga pembelajaran tidak kondusif, dan juga ketidaksesuaian dalam pembagian kelompok sehingga ada rasa iri hati dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi penggunaan metode *Team Quiz*, karena seorang guru atau pendidik pasti mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi hambatan yang terjadi saat pembelajaran di kelas. Pendidik pastinya sudah memahami menyeluruh tentang metode yang akan digunakan. Dan untuk peserta didik yang belum memahami materi yang diajarkan dapat ditanyakan dengan teman atau ke guru setelah selesai pembelajaran dan dapat dibaca kembali pelajarannya lagi di rumah.

**3. Solusi dalam Menangani Hambatan dalam Menggunakan Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.**

Proses belajar mengajar tidak lepas dari adanya hambatan-hambatan yang terjadi ketika pembelajaran. Terutama dalam penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran PKn di MI Miftahul Hidayah Jinggotan. setiap hambatan yang terjadi pasti ada solusi untuk menangani hambatan tersebut, solusinya tersebut antara lain:

Seperti halnya ungkapan dari bapak Kepala Madrasah bapak M. Rif'an, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd. mengatakan bahwa:<sup>53</sup>

a. Dengan memberi pengertian pada siswa supaya tidak ada *pembullying*

Ketika dalam menggunakan metode *Team Quiz* pada mata pelajaran PKn, sebelum proses pembelajaran guru haru memberi pengertian terhadap siswanya, sebab dengan begitu siswa lebih mengerti nilai kebersamaan dan saling menghargai sesama teman, sebab di umur yang masih kecil, siswa masih mementingkan egonya sendiri dan masih memilih-milih dalam berteman, sehingga guru harus memberi pengarahan yang baik agar tidak ada teman sekelas yang dikucilkan atau di *bully* saat pembentukan kelompok diskusi.

b. Guru harus memiliki kepekaan tersendiri terhadap anak didiknya di dalam kelas.

Setiap guru adalah ibu kedua setelah ibu kandung maka guru juga harus memiliki kepekaan tersendiri dan peduli terhadap anak didiknya karena dengan perhatian yang lebih siswa akan

---

<sup>53</sup>Hasil Wawancara dengan bapak M. Rif'an, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Madrasah di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2020

lebih menurut dan lebih teratur mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh guru pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz*.

c. Inisiatif guru dalam pembagian kelompok

Guru harus inisiatif dalam pembagian kelompok, karena dengan inisiatif pembagian diawal yang diacak oleh guru, maka siswa dikelas akan terampur atau berbaur baik dengan semua temannya, sebab dengan adanya pembagian yang rata tidak ada kata iri hati dan kerjasama antar kelompok akan berjalan lancar sesuai rencana yang telah dibuat.

Seperti halnya ungkapan dari bapak Kepala Madrasah bapak M. Rif'an, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd. mengatakan bahwa:<sup>54</sup>

“Solusi dalam menangani hambatan saat implementasi metode pembelajaran *Team Quiz* yaitu yang pertama, dengan memberi pengertian pada siswa supaya tidak ada pembulian, karena jika terjadi pembulian pada semua satu kelas anak akan menjadi minder dan tidak percaya diri sehingga siswa merasa tidak punya teman dan memberi pengertian kalau kita semua sama dan tidak ada perbedaan. Yang kedua, guru harus memiliki kepekaan tersendiri terhadap anak didiknya di dalam kelas, sehingga anak didik akan lebih nyaman ketika pembelajaran dalam mengikuti aturan-aturan yang dibuat oleh guru karena mereka menganggap guru adalah orang tuaku. Dan yang ketiga adalah ketika pemilihan kelompok, guru harus inisiatif dalam pembagian agar terbagi sama rata, bisa menggunakan

---

<sup>54</sup>Hasil Wawancara dengan bapak M. Rif'an, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Madrasah di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2020

undian atau diacak dari nomer absen karena guru yang tau kondisi di kelas dan berhadapan langsung dengan murid sehingga anak yang pasif bisa diacak dan dimasukkan atau dikelompokkan dengan anak yang aktif sehingga pada setiap kelompok ada satu anak yang bisa mengarahkan kelompoknya sebagai ketua kelompok dalam memahami materi yang disampaikan.”

Dari hasil wawancara diatas, Jika dalam pengaturan kelas siswa tidak mematuhi pengaturan yang telah ditetapkan maka siswa akan mendapat hukuman dari guru agar ada efek jera. Karena dengan adanya perbedaan karakter pada diri setiap siswa yang harus dimenegrti untuk mendapat solusi terbaik dalam mengatasinya. Di Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara di kelas IV pada penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* ketika ada anak yang tidak mematuhi aturan guru dalam pembagian kelompok dan gaduh sendiri maka aka diberi sanksi dengan menyanyi sendiri di depan kelas atau menghafal sila dalam pancasila karena mata pelajaran PKn. Dengan adanya hukuman yang mendidik dalam pembelajaran siswa akan lebih mengerti tentang keadaan dan memahami siswa yang lainnya sehingga dengan begitu siswa bisa belajar tanggung jawab dan saling menghargai. Tidak hanya itu manfaat sendiri dari hukuman tersebut saat baik karena siswa bisa sambil belajar dan mengingat, sehingga siswa lain lebih termotivasi dan lebih mendengarkan penjelasan guru. Dengan begitu pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan berlangsung dengan baik.<sup>55</sup>

Dari penjelasan diatas, solusi lain dalam mengatasi hambatan-hambatan pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz*

---

<sup>55</sup>Hasil Observasi Solusi dalam Menangani Hambatan Implementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn di kelas IV MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 02 November 2020

sesuai dengan yang dikatakan ibu Azizah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PKn di kelas IV yaitu:<sup>56</sup>

“Siswa harus diberi pengertian dan pengarahan secara halus ya mbak sehingga siswa lebih bisa memahami dan mengerti arti nilai kebersamaan pada saat berkelompok. Tidak hanya itu keterampilan dalam mengelola kelas sangatlah di butuhkan saat pembelajaran”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Azizah, S.Pd.I selaku guru wali kelas IV dan juga guru mata pelajaran PKn mengenai solusi dalam menangani hambatan dalam penggunaan metode *Team Quiz* adalah sebelum pembentukan kelompok harus ada pengarahan juga pengertian terhadap siswa, sehingga ketika sudah dibentuk kelompok diskusi tidak ada rasa iri hati terhadap sesama, setelah itu baru pembelajaran di laksanakan dengan terstruktur dan menyenangkan dengan melibatkan semua siswa. Sehingga metode *Team Quiz* dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara.

Selain memberi pengarahan dan pengertian guru juga harus bisa mengkondisikan kelas dengan baik dengan keterampilan yang dimilikinya, salah satunya dengan menggunakan fasilitas yang disediakan untuk mengajar. Fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran adalah ruang kelas sebagai sarana prasarana yang nyaman. Didalamnya ada fasilitas seperti meja, kursi, spidol, papan tulis gambar pancasila dan lain-lain. Dalam mengajar keterampilan guru juga dapat dilihat dalam pengaturan kelas seperti penataan meja peserta didik. Dalam menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz*, disini guru mengatur ruang kelas dengan memosisikan meja dan kursi dengan merapatkan meja menjadi tiga kelompok untuk diskusi bersama setelah terbentuknya kelompok dan mengaturnya sedemikian rupa dengan baik. Kemudian

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Azizah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 02 November 2020

pembagian kertas yang berupa materi untuk melaksanakan diskusi dan memberikan kartu nomer yang dibuat guru sebagai media atau sarana dalam melaksanakan metode pembelajaran *Team Quiz* agar lebih mudah saat pembelajaran berlangsung.<sup>57</sup>

Tidak hanya itu, ketika pembelajaran berlangsung peserta didik merasa bosan dan kurang semangat saat proses pembelajaran, maka sebagai guru harus bisa menghidupkan kembali suasana kelas supaya peserta didik semangat kembali dan tidak merasa bosan. Suatu hal yang dilakukan guru mata pelajaran PKn dalam menanggapi rasa bosan dan kurangnya semangat peserta didik adalah mengajak semua peserta didik kelas IV untuk berdiri kemudian menyanyi bersama-sama sesuai dengan permintaan peserta didik yang berbaur dengan materi PKn terutamanya panacila dan lainnya, serta melakukan tepuk untuk relaksasi dalam menyelingi saat pembelajaran berlangsung. Setelah rasa semangat peserta didik muncul kembali, guru pun menyuruh peserta didik untuk duduk kembali dan melanjutkan proses pembelajaran. Hal ini sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar mengingat akan harusnya kesiapan guru dalam menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* di kelas.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa semua hambatan yang terjadi dapat diatasi dengan solusi-solusi dari pendidik dengan cara memberi pengertian dan pemahaman, rasa peka pendidik terhadap peserta didik, inisiatif guru, serta keterampilan guru dalam mengkondisikan kelas dengan menggunakan media, fasilitas dan juga memberikan hukuman yang mendidik pada peserta didik sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi pada diri

---

<sup>57</sup>Dokumentasi Fasilitas dan Sarana Prasarana dalam Menggunakan Metode Pembelajaran *Team Quiz* di Kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 02 November 2020

<sup>58</sup>Hasil Observasi Solusi dalam Menangani Hambatan Implementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn di kelas IV MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, dikutip pada tanggal 02 November 2020

siswa tumbuh dengan baik, dengan begitu pembelajaran di kelas lebih aktif, menyenangkan dan siswa lebih berpartisipasi dalam belajar di kelas terutama mata pelajaran PKn.

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang implementasi metode pembelajaran *Team Quiz* pada kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara dengan melalui beberapa proses dan metode yang ditempuh, peneliti akhirnya mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan, dan dari data tersebut akan dikumpulkan ke dalam laporan. Hasil penelitian ini sudah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya. Dan selanjutnya data tersebut akan dianalisis oleh peneliti sehingga dapat dipaparkan dan selanjutnya dapat disimpulkan.

#### 1. Implementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.

Pendidik adalah salah satu syarat berjalannya suatu proses pembelajaran. Tugas utama seorang pendidik adalah menyiapkan kegiatan pembelajaran. agar kegiatan pembelajaran terselenggara dengan baik serta tercapainya tujuan yang maka seorang pendidik harus mengetahui makna dari belajar, mengajar, dan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>59</sup> Metode pembelajaran adalah sebuah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam menapai tujuan pembelajaran, yang dapat diartikan metode

---

<sup>59</sup> Niken Vioreza, dkk, *Call For Book Tema 4 (Model dan Metode Pembelajaran)*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 59

pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.<sup>60</sup> Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat melakukan inovasi pengajaran sehingga proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat diciptakan yaitu salah satunya dengan cara mengembangkan metode pembelajaran. metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar, yang diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>61</sup> Dalam menggunakan metode pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang berbeda-beda dapat digunakan guru pada setiap setiap poses pembelajaran dan guru dituntut untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga pendidik harus menerapkan metode sesuai kebutuhan peserta didik. Pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi guru dengan peerta didik, baik interaksi secara langsung seperti tatap muka di kelas maupun tidak langsung seperti kegiatan pembelajaran dalam menggunakan media.

Interaksi antar pendidik dan peserta didik dilakukan secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung melalui metode pembelajaran yang digunakan. Sebagai seorang pendidik mengenal berbagai macam metode pembelajaran merupakan hal yang penting, karena dengan memilih metode pembelajaran yang tepat akan memberikan manfaat dan hasil yang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan pendidik dalam proses belajar mengajar perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakter peserta didik. Tujuan dari pemilihan metode pembelajaran ini adalah supaya mempermudah peserta didik dalam menerima materi pelajaran dan metode ini juga melibatkan peserta didik

---

<sup>60</sup> Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif: Penggunaan Tools SPSS dan Vidio Scribe*, ( Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), 18

<sup>61</sup> Mardiah Kalsun Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, *Studia Didaktika:Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11. No. 1, 2017, 10

secara langsung agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

The learning process is a process where all the potential possessed by students is developed by the teacher. The learning process in educational units is organized in an interactive, inspiring, fun, challenging, motivating students to participate actively, and providing sufficient space for initiative, creativity, and independence according to the talents, interests, and physical and psychological development of students. The learning process is an attempt to make students learn, so that this situation is an event of learning, which is an attempt to change student behavior. The role of teachers, especially for elementary school students, cannot be replaced by other tools so that learning takes place effectively.<sup>62</sup>

Seorang pendidik dalam proses pembelajaran harus memiliki sifat kreatif dan dibantu oleh metode pembelajaran yang tepat serta menarik dengan tujuan siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga dalam menyikapi hal tersebut dalam pembelajaran PKn metode yang akan digunakan adalah metode *Team Quiz*. Metode ini akan diterapkan pada mata pelajaran PKn materi sila kedua pancasila yang akan meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.

Analisis peneliti terkait implementasi metode pembelajaran *Team Quiz* sebagai mana yang peneliti temui dalam buku yang menerangkan *Team Quiz*, karangan Bapak Hisyam Zaini menjelaskan bahwa metode pembelajaran *Team Quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif bagi peserta didik yang membangkitkan semangat pola kritis dalam berfikir.<sup>63</sup> Yang mana dalam pelaksanaan Yang mana dalam pelaksanaannya peserta didik dibentuk kelompok dan semua anggotanya bersama-sama mempelajari materi,

---

<sup>62</sup> N.M. Karisma Yulianti, *Contribution of Naturalist Intelligence and Learning Participation Toward Students' Knowledge Competence in Science*, International Journal of Elementary Education, Vol. 4, No. 3, 2020, 367

<sup>63</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 54.

mendiskusikan materi, saling memberi pemahaman, saling memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Dan nantinya akan ditunjuk nama peserta didik untuk menjelaskan materi yang terkait yaitu sila kedua Pancasila. Dalam hal ini tujuan pendidik menugaskan semua peserta didiknya mempelajari materi terlebih dahulu agar memiliki tanggung jawab serta mau belajar lebih giat lagi supaya kalau ditunjuk untuk menjelaskan ke kelompok yang lain peserta didik mampu untuk menyampaikan dari hasil yang telah dipahami dan dipelajari. Dalam penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan media seadanya yang disediakan oleh madrasah dan dibuat guru dalam membentuk kelompok diskusi dengan membuat pertanyaan sesuai materi yang disampaikan oleh guru, karena berdiskusi tanya jawab antar berkelompok merupakan komponen utama dari metode pembelajaran *Team Quiz*.

Metode pembelajaran *Team Quiz* adalah teknik pembelajaran dengan memainkan topik-topik yang diajarkan kepada siswa yang dibagi dalam beberapa kelompok. Strategi ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan.<sup>64</sup> Dengan menerapkan metode pembelajaran *Team Quiz* dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan juga mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan masalah, setelah itu rasa antusias dalam berpartisipasi di kelas IV dalam belajar PKn pada materi Pancasila secara diskusi bersama antar kelompok dapat menambah wawasan baru bagi peserta didik dengan menyenangkan.

Pembelajaran PKn merupakan salah satu pembelajaran yang inti di sekolah maupun madrasah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, nasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara serta mengembangkan anak didik

---

<sup>64</sup> H Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 58

berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik.

Saat pembelajaran pada saat menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* pada materi pancasila yaitu guru sebelumnya menerangkan materi yang akan diajarkan kemudian guru membentuk siswa menjadi tiga kelompok kecil untuk melakukan diskusi kelompok, disini siswa harus berfikir kritis dengan kelompok diskusinya untuk membuat soal dan juga harus menjawabnya sehingga ketika kelompok yang bisa menjawab akan mendapat reward atau nilai tambahan dari guru dengan pemberian nomer pada setiap kelompok yang dibuat guru sebagai media untuk mempermudah guru untuk mengetahui siswa mana yang bisa menjawab dan memberi pendapat dari kelompok yang melakukan tanya jawab tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, partisipasi belajar dalam mengikuti pembelajaran serta mampu menjawab dari pertanyaan yang diberikan oleh temannya dari kelompok lain sangat baik dan ada peningkatan yang tinggi, hal ini dilihat dari antusias dan kerjasama antar kelompok secara tanggung jawab dalam diskusi belajar. Dengan ketertibatan siswa secara partisipatif yang menyenangkan di kelas, siswa lebih mudah memahami dan mengerti dari penjelasan dan materi yang disampaikan oleh guru.

Partisipasi seorang peserta didik dapat menuntut siswa ikut serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan yang akan dicapai dalam tujuan belajar mengajar. Sebuah pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru berinteraksi dengan siswa secara karab sehingga dapat menyebabkan proses belajar mengajar akan lebih baik dan lancar. Siswa yang dekat dengan guru akan lebih berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting karena dari sinilah guru memberi perhatian yang berbeda kepada mereka yang kurang berpartisipasi. Partisipasi siswa dalam belajar dapat ditunjukkan dengan keaktifannya dalam proses belajar mengajar,

perhatian saat guru menerangkan di kelas, dan menyatakan apa yang menjadi ganjalan dan pikirannya serta dapat berkomunikasi timbal-balik dalam pembelajaran.<sup>65</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar ini sangat berpengaruh penting dalam pembelajaran dan pada diri individu setiap peserta didik. Sehingga adanya minat serta kesadaran diri dari siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dalam belajar maka akan meningkatkan hasil yang diperoleh sangat memuaskan dan tugas yang diberikan akan terselesaikan dengan baik.

Hasil evaluasi yang di lakukan oleh guru mendapatkan hasil yang baik sebelumnya, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan partisipasi belajar yang telah ditunjukkan dengan hasil yang baik dan respon yang positif. Yang sebelum menggunakan metode tersebut siswa lebih kurang memahami dan kurang tertarik dengan mata pelajaran PKn, serta tidak ada antusias dan semangat yang muncul ketika pelajaran dimulai dan juga ketika diberi pertanyaan tidak ada yang mau menjawab soal dan mengajukan pendapatnya. Akan tetapi setelah penggunaan metode *Team Quiz* siswa lebih respon sehingga ketika ada pertanyaan yang di berikan semuanya rebutan untuk menjawab dengan penuh percaya diri dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga pada akhir pelajaran siswa bisa menyimpulkan sendiri tentang materi yang telah dipelajari. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka tercapailah kopetensi antar kelompok, para peserta ajar akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Dengan diimplentasikannya metode *Team Quiz* pada mata pelajaran PKn di kelas IV, terjadi peningkatan

---

<sup>65</sup> Chozaipah, *Peran dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di SMK 1 Dumai Provinsi Riau*, jurnal serambi PTK V, No. 1 2018, 63

partisipasi belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan siswa ikut terlibat langsung dalam pembelajaran dikelas dan memahami materi dengan baik. Partisipasi belajar memiliki fungsi sangat baik karena dapat menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dan berani dalam tanggung jawab yang diberikan oleh guru maka dapat menumbuhkan rasa positif yang baik dalam diri siswa. Partisipasi belajar sangatlah penting karena dengan adanya partisipasi maka siswa akan ikut terlibat dalam pembelajaran, karena jika siswa ikut merespon baik saat pembelajaran dan menerima dengan baik pelajaran yang disampaikan maka pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berhasil dengan baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan pemegang peran sangat penting, kepada gurulah tugas dan tanggung jawab, merencanakan, dan melaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu tugas lain seorang pendidik adalah memberikan informasi dan mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan mampu menerapkan strategi, model, metode dan media yang sudah direncanakan dengan baik dan mampu mengimplementasikan kedalam suatu proses pembelajaran yang aktif.<sup>66</sup> Disamping itu, keberhasilan dalam proses pembelajaran ditunjukkan dengan sebuah hasil belajar yang bersumber dari pemahaman yang diperoleh dari peserta didik dan mampu menerapkan apa yang telah didapatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman pada nilai-nilai kehidupan dan norma-norma Pancasila setelah pembelajaran PKN.

Berdasarkan observasi proses pelaksanaan pembelajaran, banyak hal yang harus diperhatikan pendidik salah satunya adalah keterampilan dalam mengajar. Secara umum dalam buku Antonius pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian,

---

<sup>66</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 79

antara lain: *pertama*, kegiatan pendahuluan, *kedua*, kegiatan inti, *ketiga*, kegiatan penutup.<sup>67</sup>

Kemampuan guru dalam membuka pelajaran sangatlah penting maka dari itu guru harus mempunyai keterampilan untuk membuka pelajaran dengan baik. Keterampilan yang perlu dipegang guru dalam membuka pelajaran antara lain; menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar, memberi acuan, dan membuat kaitan.<sup>68</sup>

Sedangkan kemampuan pendidik dalam membuka pelajaran awal dalam proses pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal dalam kegiatan pendahuluan antara lain:<sup>69</sup>

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Melakukan apresiasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai setelah berakhirnya topik pembahasan.
- d. Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan kegiatan sesuai dengan yang telah dirancang dalam RPP.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, pembelajaran yang dilakukan pada awal kegiatan sudah sesuai dengan keterampilan yang harus dimiliki pendidik. Selayaknya dengan memberi salam kepada siswanya ketika masuk dan akan memulai pembelajaran diawali

---

<sup>67</sup> Antonius, *Buku Pedoman Guru (Meliputi Penyusunan Perangkat Mengajar, Peneapan Empat Kompetensi Guru, Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan)*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2015), 89

<sup>68</sup> Syaripuddin, *Sukses Mengajar di Abad 21(Keterampilan Dasar Menajar dan Pendekatan Pembelajaran K13)*, (Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia, 2019), 2

<sup>69</sup> Antonius, *Buku Pedoman Guru (Meliputi Penyusunan Perangkat Mengajar, Peneapan Empat Kompetensi Guru, Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan)*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2015), 89

dengan membaca doa. Kemudian menarik perhatian siswa dengan memberi tepuk dan refleksi di awal, kemudian apresiasi dengan mengulang pada pelajaran sebelumnya untuk diberi pertanyaan sebagai penguatan dalam menguji ingatan siswa, menjelaskan tujuan yang akan dilaksanakan supaya siswa siap dalam mengikuti pembelajaran, dan menyampaikan akupun materi yang akan disampaikan dalam rancangan yang sudah dibuat dalam RPP. Dengan begitu pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang terdapat pada teori.

Pendidik yang baik juga harus mempunyai keterampilan dalam melaksanakan kegiatan inti pada saat pembelajaran. Namun harus mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan metode *Team Quiz*, di MI Miftahul Hidayah Jinggotan dalam pembelajaran PKn menggunakan metode *Team Quiz* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pilih topik untuk disajikan dalam 3 sesi
- b. Siswa dibagi dalam tiga kelompok besar
- c. Guru menjelaskan alur pembelajaran
- d. Guru menyajikan materi pembelajaran
- e. Guru meminta tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, sementara tim B dan Tim C menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan mereka.
- f. Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- g. Kelompok A memberi pertanyaan pada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
- h. Jika tanya jawab selesai, lanjutkan materi kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
- i. Setelah kelompok B selesai pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga

dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.

- j. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru<sup>70</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Azizah sudah menggunakan metode tersebut sesuai langkah-langkah dengan membagi menjadi 3 bagian setelah itu pendidik membagi kelompok dengan cara acak, lalu peserta didik berkumpul dengan kelompok yang telah diacak tadi dan diberi nomer untuk identitas kelompok. Pada pelaksanaan pendidik melakukan dua pengamatan pembelajaran. yang pertama pada pembelajaran PKn materi tentang pancasila. kelompok A mendapatkan dan merundingkan pertanyaan seputar melafalkan simbol pancasila, kelompok B memahami makna pancasila dan kelompok C arti dari simbol pancasila. Selanjutnya kelompok A menyiapkan pertanyaan yang telah didiskusikan untuk disampaikan ke kelompok B dan C. Setelah penyampaian materi, kelompok A akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan materi yang baru saja disampaikan, dan seterusnya. Kemudian pengamatan kedua memhas tentang materi keragaman agama di Indonesia dengan kelompok A mendapat topik agama islam dan kristen, kelompok B dengan agama konghucu dan khatolik, kemudian kelompok C dengan topik agama hindu dan budha. Dalam pelaksanaan di dalam pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik sudah sesuai dengan teori yang telah ada. Dimana yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran PKn menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* ini berlangsung secara menyenangkan dengan jalan tebak-tebakan dan tidak menakutkan sehingga dapat mengurangi ketakuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, menumbuhkan pola berfikir

---

<sup>70</sup> Asrori Ibrahim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajaran*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018), 184

kritis bagi peserta didik, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam kerja sama tim, serta membuat peserta didik ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dan saat akhiri pelajaran bu Ina menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Setelah pelaksanaan guru harus memiliki keterampilan dalam menutup pelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menutup pembelajaran antara lain; meninjau kembali pelajaran, membuat ringkasan, dan mengevaluasi.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pentup sebelumnya pendidik meninjau ulang dengan bertanya tentang materi yang sudah disampaikan, kemudian pendidik dan peserta didik membuat ringkasan dan terakhir evaluasi dengan memberi tanya jawab tentang materi yang diajarkan sebagai bentuk ujian pada peserta didik seberapa tingkat pemahaman setelah penggunaan metode *Team Quiz*. Dengan demikian hasil kajian dan penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa hasil observasi sesuai teori yang ada dan menggunakan metode *Team Quiz* dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan.

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.**

Proses pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung. Terutamanya dalam

---

<sup>71</sup> Syaripuddin, *Sukses Mengajar di Abad 21 (keterampilan dasar menajar dan pendekatan pembelajaran K13)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 9

penggunaan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yaitu metode pembelajaran *Team Quiz* pasti dalam penggunaannya ada beberapa faktor yang menghambat dan juga ada faktor yang mendukung berjalannya suatu proses pembelajaran. faktor penghambat dan pendukung dalam sebuah penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* memang selalu terjadi beriringan. Karena dimana ada faktor yang menghambat pasti ada yang mendukung jalannya suatu pembelajaran.

Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan dan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui faktor yang mendukung dan yang menghambat penggunaan metode *Team Quiz* dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik mata pelajaran PKn kelas IV di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara tahun pelajaran 2020, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat antara lain:

a. Faktor Pendukung

- 1) Motivasi guru dengan memodali siswa kebiasaan yang baik.

Dengan modal sikap dan perilaku yang baik dari guru yang mengajarkan, guru harus memiliki sifat yang dapat dicontoh muridnya dan sebagai panutan masyarakat. Karena sisi baik tidak hanya menguasai dari pengetahuan (*knowledge*) maka dengan adanya guru sebagai motivasi dalam memodali dengan sifat yang baik siswa akan lebih terarah dan menurut saat di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Guru yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan menghadapi masalah di kelas dengan perasaan yang tenang dan yakin bahwa masalahnya akan tuntas. Beberapa langkah guru yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan guru adalah sebagai berikut:

- a) Pengetahuan guru yang berhubungan dengan sejumlah informasi yang dipahami dalam menjalankan tugasnya.

- b) Penamabahan pengetahuan melalui tugas belajar.
- c) Melakukan kegiatan saling bertukar penegtahuan dan pengalaman.
- d) Melakukan study banding.<sup>72</sup>

Jadi dari beberapa langkah yang ditempuh guru dalam meningkatkan kemampuan dapat membuat pengalaman dan pengetahuan baru sehingga ketika menggunakan metode *Team Quiz* guru lebih bisa menguasai dan dapat memotivasi peserta didik sebelum pembelajaran dan saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga akan terjadi kebiasaan-kebiasaan yang baru, baik serta berkembang.

- 2) Mendukung dan menumbuhkan minat siswa.

Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran harus memiliki minat, karena tanpa adanya minat, pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar karena tidak ada timbal balik antara peserta didik ke pendidik. Tidak hanya minat motivasi juga menjadi dukungan dalam proses pembelajaran Berikut ini cara bagaimana cara membangkitkan minat peserta didik dalam bukunya Sardiman yang berjudul *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hal yang dapat meningkatkan minat, antara lain:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Khusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020),158

<sup>73</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 93

- 3) Fasilitas yang mendukung dalam penggunaan metode tersebut.

Dalam menunjang suatu pembelajaran di kelas, perlu didukung dengan adanya fasilitas yang memadai, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Penggunaan metode team quiz juga membutuhkan fasilitas yang berada di Madrasah dan juga media dari guru yang telah disiapkan.

- 4) Pendidik yang berkompeten

Pendidik yang profesional harus memiliki kemampuan dalam mengajar dengan baik. Pendidik dikatakan berkompeten jika memiliki empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.<sup>74</sup> Sehubungan dengan itu, pendidik MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara mata pelajaran PKN sudah termasuk pendidik yang kompeten, karena sudah memenuhi syarat kompetensi tersebut.

Pendidik yang berkompeten berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik harus bisa bersikap sebagai fasilitator dan juga motivator karena dengan pendekatan guru yang baik akan menjadi teman bagi peserta didik sehingga akan tercipta pembelajaran yang baik dan memahamkan.

- 5) Interaksi yang baik antar pendidik dan peserta didik

Dalam proses pembelajaran, ada faktor yang juga dapat mendukung dalam keberhasilan di kelas yaitu interaksi yang baik dengan peserta didik. Interaksi baik merupakan sebuah komunikasi sekaligus pendekatan

---

<sup>74</sup> Asrori, *classroom Ation Reserah (Pengembangan Kompetensi Guru)*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2020), 43

dalam memahami karakter dari masing-masing peserta didik sehingga guru bisa mejadi guru sekaligus ibu dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi nyaman. Sebaik metode yang digunakan guru jika tidak ada interkasi dengan peserta didik secara timbal baik maka akan pembelajaran akan percuma.

Berdasarkan hasil observasi dalam penggunaan metode *Team Quiz* yang dibutuhkan adalah interkasi yang baik sehingga komunikasi dengan peserta didik akan mudah sehingga dapat meningkatkan partisipasi belajar yang belajar. Dengan adanya interkasi baik antara guru dengan murid dan murid dengan murid maka pembelajaran dengan ara diskusi akan berjalan sesuai tujuan yang akan terapai

6) Pemahaman dari karakter siswa.

Pembelajaran di kelas dengan metode *Team Quiz* juga harus memperhatikan dalam hal karakter atau sifat yang dimiliki peserta didik, sehingga dalam pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Karena metode ini menggunakan sistem diskusi yang harus disesuaikan dengan siswanya.

Dari beberapa faktor pendukung dalam penggunaan metode *Team Quiz* siswa sangat antusias dan bersemangat sekaliketika pembelajaran. Dengan adanya peggunaan metode *Team Quiz* dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, siswa tidak hanya individualis di kelas akan tetapi bisa bersama-sama dalam mengerjakan dikelas maupun berdiskusi kelompok. Tidak hanya itu rasa tanggung jawab yang dimiliki saat menggunakan metode *Team Quiz* bisa tumbuh dan terbentuk karena menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi harus dimulai sejak kecil serta pemahaman karakter pada diri setiap siswa perlu dilakukan, karena dengan adaya pengenalan lebih jauh maka tidak akan ada pembullyan yang terjadi kelas maupaun di madrasah MI Miftahul Hidayah. Disini

guru berperan penting dalam pengawasan dan pembentukan karakter pada diri setiap siswa.

b. Faktor Penghambat

Dalam penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* terdapat faktor penghambat yang menjadikan masalah dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik di MI Miftahul Hidayah Jinggoatan. Adapun faktor penghambatnya antara lain:

1) Perbedaan karakter dan intelegensi pada diri setiap siswa.

Dalam satu kelas pasti terdapat banya karakter pada diri setiap siswa. Tidak hanya karakter, tingkat intelegesi juga masing-masing siswa berbeda. Dalam penggunaan metode *Team Quiz*, siswa diharap harus bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, meskipun banyak perbedaan karakter dan intelegensi. Agar pembelajaran berjalan dengan baik maka peserta didik harus memberikan timbal balik, seperti mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam belajar. Berpartisipasi aktif yang dimaksud adalah

2) Kurangnya minat dan mental siswa.

Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran memiliki rasa kurang minat dalam mengikuti pembelajaran. minat sendiri diartikan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuannya yang cenderung tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan.<sup>75</sup>

Dalam pembelajaran di kelas, tidak hanya minta,mental juga perlu diimbangi. Mental peserta didik harus kuat apalagi dalam forum diskusi dan mempresetasikan di depan kelas.

---

<sup>75</sup> Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Banten: LKP Setia Budhi, 2018), 36

Mental harus ditumbuhkan agar peserta didik lebih percaya diri dalam belajar. Sehingga sifat keberanian dan rasa tanggung jawab peserta didik terlatih sejak usia dini. Namun dari hal yang terjadi pendidik harus bisa mendorong dalam menumbuhkan minat dan juga mental dari peserta didik.

3) Manajemen kelas.

Dalam pembelajaran yang baik, guru harus memperhatikan dalam perencanaanya. Pendidik harus memperhatikan keefektifan dan keefesiannya sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dalam menghidupkan kelas berlangsung. Manajemen kelas adalah upaya guru dalam membangun kelas dengan sesuatu yang guru lakukan dalam upaya mengatur siswa, ruang waktu dan materi pelajaran untuk memaksimalkan efisiensi belajar mengajar agar tercapainya dua tujuan yaitu meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Dengan memperhatikan tujuan dari membangun kelas maka diharapkan pembelajaran akan terlaksana dengan baik seara efektif dan efisien.<sup>76</sup>

Sehingga dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pendidik harus lebih berpengaruh dalam pembelajaran, sehingga pendidik dan peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dalam penggunaan Metode *Team Quiz* agar tercapai tujuannya yaitu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dengan baik.

Dari analisis di atas yang peneliti menganalisis dalam kegiatan pembelajaran *Team Quiz* memiliki berbagai faktor pendukung dan penghambat

---

<sup>76</sup> Tabrani Rusyan, dkk, *Seri Membangun Kelas Aktf dan Inspiratif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 2

yang dari semua faktor-faktor tersebut memiliki hal yang positif dan negatif. Namun dengan adanya analisis dari faktor-faktor tersebut akan menjadikan pembelajaran lebih baik dan menjadi lebih bervariasi. Karena dengan adanya evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* maka akan terjadi kegiatan yang efektif dan lebih baik kedepannya.

**3. Analisis Solusi dalam Menangani Hambatan Implementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.**

Adanya hambatan yang dialami oleh pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* di MI Miftahul Hidayah Jinggotan pastinya ada solusi-solusi yang digunakan dalam menangani hambatan tersebut. Solusi yang dapat dilakukan dalam meminimalisir hambatan-hambatan dalam penggunaan metode *Team Quiz* dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik adalah cara seorang pendidik harus benar-benar siap sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Pendidik tidak hanya mempunyai kemampuan dalam merencanakan dan mengajar dengan baik, pendidik juga harus memiliki keterampilan dalam memilih dan mengaplikasikan suatu metode pembelajaran dengan baik sehingga kesiapan sebelum mengajar sudah tertata dengan rapi karena setiap peserta didik memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda.

Dengan adanya kesiapan pendidik nantinya diharapkan peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jikalau ada yang masih belum faham dengan materi tersebut nanti peserta didik bisa bertanya langsung kepada pendidik, namun seorang pendidik harus mampu menjawab pertanyaan dari peserta didik dengan jelas karenanya itu kesiapan yang dimiliki oleh

setiap guru harus benar-benar matang dipersiapkan. Tidak hanya pendidik yang harus mempersiapkan diri, seorang peserta didik juga harus mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran dengan baik salah satunya dengan belajar materi terlebih dahulu di rumah sebagai bekal pelajaran esoknya dan ketika dalam proses belajar di kelas harus benar-benar mendengarkan penjelasan dari guru.

Begitupun kesiapan dalam manajemen kelas, guru juga harus menyediakan media pembelajaran, kesiapan mengondisikan kelas, dan kesiapan yang bertentangan dengan kelancaran proses belajar mengajarnya. Selanjutnya sebelum penggunaan metode pembelajaran dimulai alangkah baiknya guru menjelaskan terlebih dahulu cara penggunaannya dikarenakan banyaknya siswa yang kurang faham dengan metode tersebut, ketika masih awal mula penggunaan tentunya mereka belum mengetahui sama sekali. Peserta didik harus dijelaskan sedetail mungkin supaya dalam prosesnya nanti akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan dengan pembelajaran yang inovatif dan variatif dari guru.

Pembelajaran inovatif dan variatif merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang berbeda dari keadaan sebelumnya atau baru untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran.<sup>77</sup> Dengan penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* yang termasuk pembelajaran yang inovatif dan variatif maka guru harus mengemas sedemikian rupa metode tersebut agar menjadi menyenangkan dengan keterampilan yang dimiliki oleh guru sehingga pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Team Quiz* tidak monoton dan disukai serta meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.

Solusi lain yang dilakukan pendidik saat mengatasi hambatan ketika penggunaan metode *Team Quiz* di kelas IV adalah ketika dilakukanya diskusi

---

<sup>77</sup> Andi Kaharuddin, *Pembelajaran inovatif dan Variatif*, (Gowa: CV Berkah Utami, 2020), 3

berkelompok dan guru harus bisa mengatasi hal yang membuat pembelajaran tidak disukai dan diminati menjadi bervariasi serta menyenangkan dan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada dasarnya pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* adalah metode diskusi kelompok, setelah itu dilakukan kuis (tebak-tebakan) dalam pelaksanaannya. Jadi solusi dalam mengatasi hal tersebut antara lain:

a. Memberikan pengertian dan pengarahan

Dalam penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz*, guru harus bisa memberikan pengertian dengan baik. Diskusi kelompok bisa berjalan dengan baik apabila ada pengarahan yang terarah ketika menggunakan metode *Team Quiz*.

Ketika dalam memberi pengarahan siswa tidak mendengarkan atau gaduh sendiri, maka guru harus memberi hukuman yang sesuai dengan kesalahannya. Salah satunya dengan menyuruh menghafal atau bernyanyi di depan kelas saat pembelajaran, dengan begitu siswa akan belajar dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi serta bisa memotivasi siswa yang lainnya sebagai contoh yang baik agar lebih giat dalam belajar dan memperhatikan penjelasan guru serta mematuhi peraturan dibuat saat pembelajaran terutamanya diskusi dalam penggunaan metode *Team Quiz* mata pelajaran PKn.

b. Kepekaan guru terhadap anak didiknya

Bisa diartikan kepekaan adalah perhatian lebih untuk siswa dalam saat pembelajarn di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas yang baik dari guru. Adapun saran dalam meningkatkan kualitas guru antara lain:

- 1) Peningkatan produktivitas guru yang berkualitas.
- 2) Pembinaan mutu guru secara sungguh-sungguh dalam memberikan perhatian melatih kepekaan guru terhadap para siswa yang beragam.

- 3) Dalam rangka peningkatan mutu guru, lembaga-lembaga diklat perlu lebih dioptimalkan dalam peranannya sesuai tugas dan fungsinya.<sup>78</sup>
- c. Inisiatif guru dalam pembagian kelompok.

Ketika berkelompok guru harus membagi secara acak siswa dalam satu kelas agar merata sehingga tidak ada kata iri dari setiap siswa secara inisiatif dalam pembagian kelompok. Inisiatif guru adalah hal yang penting dalam proses pendidikan. Peran guru adalah menopang anak-anak dalam perkembangannya, yang harus dicapai dengan bantuan. Guru juga bisa berinisiatif yang mendorong perkembangan optimal, guru melakukan dengan cara berkelompok atau anak sedang melakukan tugasnya sendiri. Guru menciptakan kemungkinan, menawarkan bantuan, mendorong memberi contoh yang baik dan memberi perintah.<sup>79</sup>

Dengan adanya inisiatif dari guru dalam pembagian kelompok, kemampuan siswa lebih berkembang dengan optimal, karena peserta didik lebih mengeksplor kemampuan dan pikirannya dalam berdiskusi yang mana sesuai dengan penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* yang mengajak siswa belajar berdiskusi dan berfikir kritis dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya agar lebih berkembang. Sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik dan siswa terlibat langsung dalam proses belajar di kelas. Jadi metode pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.

Berdasarkan kajian peneliti yang analisis, pada saat pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* pada mata pelajaran PKn di MI

---

<sup>78</sup> Darmadi, *Guru Jemabatn Revolusi*, (Surakarta: CV Oase Grup.2018), 18

<sup>79</sup> Jaipul, *Pendidikan Anak Usia Dini: Dalam Berbagai Pendekatan*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2009), 417

Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, guru sudah bisa mengatasi hambatan yang terjadi dengan cara lebih memahami peserta didik pada saat diskusi dengan cara memberi pengertian dan pengarahan, guru lebih peka dan inisiatif dalam pembelajaran. tidak hanya itu, guru harus mempunyai keterampilan dalam mengkondisikan kelas, antara lain dengan mempersiapkan sesuai rencana yang dibuat yaitu menguasai langkah-langkah metode yang diimplementasikan, menguasai materi dan penggunaan media atau fasilitas serta mengatur waktu sedemikian rupa agar waktu dalam pembelajaran bisa berjalan sesuai rencana secara maksimal dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar peserta didik di kelas IV MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara.

